

Sociographic Survey  
of Indonesia

Data Paper:  
Central Java - Demak -  
Kadilangu

by Sri Hardjiah

LAPORAN  
SOSIOGRAFI INDONESIA  
MENGENAI MASJARAKAT.  
DEMAK/DESA KADILANGU.  
OLEH  
SRI HARDJIAH



I S I B U K U .

1. PENDAHULUAN.

2. BAB<sup>2</sup>.

BAB I. G E O G R A F I

BAB II. LATAR BELAKANG SEDJARAH

BAB III. KEADAAN PEREKONOMIAN

BAB IV. TINGKAT PENGHIDUPAN PENDUDUK

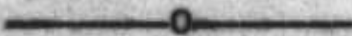
BAB V. KELUARGA

BAB VI. PENDIDIKAN

BAB VII. KESEHATAN

BAB VIII. AGAMA

BAB IX. PEMERINTAHAN.





## P E N D A H U L U A N .

Tjara penjelidikan:

Pada tanggal 12 Maret 1959 kami diberi kesempatan oleh Universitas Gadjah Mada untuk mengadakan penjelidikan didaerah<sup>2</sup> menurut pilihan kami sendiri dengan ditentukan tempat<sup>2</sup> jang telah ditentukan oleh Prof.M.A.Jaspan daerah<sup>2</sup> diseluruh Djawa.

Dibawah pimpinan Beliau baru pada tanggal 1 April 1959 baru dapat berangkat karena tanggal 1 April masih harus menempuh testimonium jang diadakan oleh Beliau dan dapat berhasil baik.

Kami memilih daerah Demak karena pertama kami belum pernah pergi kedaerah Demak.

Oleh karena kami hanya diberi waktu satu bulan mulai 1 April - 1 Mei maka waktu jang sangat singkat ini kami bagi<sup>2</sup> sehingga kita tidak mungkin untuk menjelidiki setjara mendalam dan lagi karena kami baru pertama kali diberi kesempatan oleh Universitas dan Saudara<sup>2</sup> harus dapat memaklumi bahwa penjelidikan kita tidak mendalam dan hanya garis besarnya sadja.

Setelah kami sampai disana kami mendapat bantuan dari Bapak Pendjabat Bupati dan Bapak Secretariat dan orang-orang<sup>2</sup> penting di Kabupaten Demak. Kepada Bapak<sup>2</sup> jang mulia mulia serta Bapak Wedana beserta ibu Asrama jang telah memberi petunjuk<sup>2</sup> dan menerima kami dengan baik dan menempatkan kami sebagai mana mestinja ta' lupa kami mengucapkan banjak-banjak terima kasih atas kesudian para Bapak<sup>2</sup> jang mulia jang telah membantu kami. Dan ta' lupa pula kami utjapkan banjak-banjak terima kasih kepada Bapak Kepala Keluarga serta penduduk desa Kadilangu jang telah menjambut kami sebagai tamu jang dianggap mengundang keluarga sendiri sehingga kami se-akan<sup>2</sup> tidak mengalami kesukaran dan ta' merasa asing didaerah orang lain.

Mengingat.....



Mengingat waktu jang sangat sedikit lebih kurang satu bulan maka waktu kami bagi<sup>2</sup>.

Setelah kami sampai di Demak waktu kita bagi<sup>2</sup>:

1. Satu minggu kami pergunakan menindjau-nindjau daerah Demak dengan mengadakan kundjungan<sup>2</sup> ketempat - tempat penting.

Kundjungan<sup>2</sup> ini sebagai persiapan mentjari bahan<sup>2</sup> perbandingan antara desa<sup>2</sup>.

Pertama kami tinggal didesa Betengan kemudian kita pindah<sup>2</sup> setelah kita mentjari<sup>2</sup> perbandingan achirnja kita mengam-11 bil desa Kadilangu.

Desa Kadilangu adalah termasuk asistenan Demak Kawedanan Demak dan Kabupaten Demak.

Desa ini ± 5 Km djauhja dari kota Kabupaten, mempunjai satu sungai jang disebut sungai Djadjar jang dipergunakan penduduk sebagai pusat pengairan.

Kami ambil desa Kadilangu karena desa ini mempunjai keistimewaan jang lain sifatnja dari desa<sup>2</sup> lain jang ada diseluruh Demak walaupun banjak persamaan<sup>2</sup> mengenai matapentjaharian, agama dan perkawinan tapi jang lain adalah bahwa desa Kadilangu adalah tradisi masih merupakan desa Perdikan jang bebas dari pusat djadi merupakan negara ketjil jang hidup dalam suatu negara besar.

Pada waktu sekarang desa itu bertambah lagi fungsinja jaitu sekarang merupakan objek turisme jang menghasilkan uang jang tidak sedikit. Tiap<sup>2</sup> keluarga dari desa Kadilangu jang asli ialah jang masih keturunan dari Kandjeng Sunan Kalidjogo semua masih mempunjai sawah dan rumah dengan pekarangnja. Ketjuala para abdi dalem jang masih mondok dirumah kepala keluarga karena abdidalem ini se-akan<sup>2</sup> pembantu rumah tangga dari Kepala Keluarga.

Desa ini.....



Desa ini dikuasai oleh seorang kepala Keluarga yang turun-temurun hingga tidak berdasarkan atas pemilihan dari rakyat. Berdasarkan kekuasaan yang turun-temurun atau warisan ini mengakibatkan tidak adanya kemajuan dalam soal pendidikan.

Hal ini kita lihat pada Kepala Keluarga yang sekarang yang hanya berpendidikan sampai kelas 6 rakyat karena Beliau beranggapan bahwa tidak usah pandai nanti toh menjadi Kepala Keluarga. Sehingga desa Kadilangu merupakan desa yang masih terbelakang jika dibandingkan dengan desa lainnya Lurah disini tidak mempunyai hak apa<sup>2</sup>, hak sebagai utusan dari Kepala Keluarga keurusan luar, sedang urusan dalam dipegang penuh oleh Kepala Keluarga dan lurah ditunduk juga oleh beliau.

Rakyat sifatnya pasif ta' mempunyai inisiatif apa<sup>2</sup>.

Setelah satu minggu kami keliling kota Demak sebagai bahan permulaan usaha;

Kedua 10 hari lagi kita pakai sebagai penjelidikan yang sifatnya pun tidak mendalam berhubung waktu yang sangat singkat.

Pada taraf kedua ini kita menjari bahan<sup>2</sup> yang menjadi objek dari kewajiban kita sebagai seorang yang baru belajar maka hal ini agak djanggal tapi akhirnya dapat juga kami atasi sesudah agak beberapa hari kita tinggal didesa sebagai keluarga baru dan orang<sup>2</sup> desa tersebut telah hilang, prasangka atau ketjurigaannya.

Memang sudah lazim apabila penduduk suatu desa akan merasa tjuriga terhadap kedatangan orang baru yang menurut pendapat mereka akan mengadakan penjelidikan mengenai hal<sup>2</sup> yang nanti mereka akan merasa dirugikan tapi hal ini tidak terjadi apabila kita bertindak dengan bidjaksana dan revolusi dan harus mempunyai rapaort yang baik.

Sesudah kita vvvv




Sesudah kita habiskan waktu 10 hari itu kita pakai mentjari bahan<sup>2</sup> sebagai objek usaha waktu jang masih kita pakai sebagai menjusun laporan dari hasil interviu dari mereka jang telah kami kundjungi baik setjara formil maupun setjara kekeluargaan.

Sifat penduduk desa jang ramah dan supel sampai bahan ini nanti kita tulis dan kami adjukan kepada Prof.M.A. Jaspian jang telah memimpin kita dan memberi pengalaman<sup>2</sup> jang praktis jang nanti akan sangat berguna bagi kami dalam menunaikan tugas dalam masyarakat jang sesungguhnya.

Kami mengutjapkan sekali lagi banjak<sup>2</sup> terima kasih kepada Beliau bahwa se-akan<sup>2</sup> kami telah diberi kesempatan jang sifatnja praktis dan menjenangkan.

Penulis.

  
( Sri H a r d i j a h )



## B A B I.

### G E O G R A F I :

Daerah kabupaten Demak adalah merupakan suatu kota ketjil jang kira<sup>2</sup> ± 20 km dari kota Semarang.

Kota Semarang jang tanahnja tinggi makin ketimur makin kebawah sehingga merupakan tangga menurun jang berachir didaerah Demak.

Dari selatan jang terdiri dari pegunungan kapur jang tinggi makin keutara djuga makin menurun seperti tangga djuga dan berachir di kota Demak.

Demikian pula dari timur jang terdiri dari dataran tinggi atau tanah<sup>2</sup> pegunungan Muria ta' ada bedanja djuga jang makin kebarat makin menurun. Sehingga disini dapat kita bajangkan bahwa letak kota Demak didataran jang sangat rendah jang menjerupai waskom atau kual (Djawa) se- akan<sup>2</sup> mempunjai samping dari barat, selatan dan timur ketjual dari utara hanja sedjadar dengan laut bahkan menurut keterangan jang kita peroleh dari fihak disana Daerah Demak adalah daerah jang sangat rendah ± 1 m diatas permukaan air laut sehingga apabila air sedang pasang air laut masuk kedalam daratan sampai djauh kedalam.

Dan telah diterangkanpula bahwa daerah Demak tanahnja rendah lebih rendah dari pada daerah Kudus, Semarang dan Rembang lagi pula disebelah selatan terdiri dari tanah kapur jang mudah sekali terkena pengikisan oleh air hudjan, sehingga air dari sekeliling tadi masuk kedaerah kota Demak se- akan<sup>2</sup> disitu tempat waduk air jang ta' mempunjai djalan keluar, sehingga apabila pada musim penghudjan kerap - sekali ditimpa bahaja bandjir jang satu - satunja djalan keluar hanja keutara sadja inipun harus dengan bantuan tenaga manusia.

Daerah Demak adalah daerah pantai jang rendah sering kekurangan air pada waktu musim kemarau ta' sedikit airpun jang tertinggal.

Ini disebabkan karena pada waktu musim hudjan air jang datang dari daerah sekelilingnja tadi mengalir semua kelaut utara dan ta' ada jang tertinggal sedikitpun disitu. Inilah jang menjebabkan daerah Demak sangat kekurangan air pada musim kemarau karena ta' mempunjai reserve air jang tjukup

untuk.....



untuk pengairan mengakibatkan pertanian terlambat dan panen hanya satu kali dalam satu tahun padahal tanah disana sangat subur.

Menurut keterangan penduduk disana Daerah Demak pada zaman dahulu terdiri dari rawa<sup>2</sup> jang lebat sekali. hal ini ta' lain disebabkan karena air jang masih tertinggal sedikit dipermukaan bumi pada waktu musim kemarau, tumbuh rawa<sup>2</sup> dan semak<sup>2</sup> dengan suburnja hingga hidup binatang<sup>2</sup>; terutama serangga sebangsa njamuk ada lagi binatang<sup>2</sup> seperti : Tjeleng, Badak dll.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya porie<sup>2</sup> apabila digali tanahnja.

Akibat rawa<sup>2</sup> dan semak<sup>2</sup> jang telah bertahun<sup>2</sup> tertimbun maka tanah Demak masih banyak mengandung humus jang menjuburkan tanah disana. Dan seandinja tanah ta' subur dan kekurangan air pada musim kemarau apakah akibatnja bagi penduduk Demak mesti terkena bahaya kelaparan.

Tanah humus jang merupakan tanah liat jang bila kena air hujan sangat gembur dan bila kena panas melengka atau mblegak (Djawa) sehingga sangat keras kalau ditjangkul, menjejalkan para petani segan mengerdjakan tanah disana lagi pula hasilnya sering ta' memuaskan.

#### KEADAAN ALAM DISEKITAR:

##### Sungai Djadjar atau Sungai Kanal.

Daerah Demak hanya terdapat sebuah sungai jang mengalir ditengah<sup>2</sup> kota.

Sungai ini mengalir dari timur tenggara keutara jang tidak mempunjai mata air jang tetapmisalnja : Dari pegunungan.

Sungai ini adalah sungai buatan / djadi tidak alam.

Sungai itu adalah usaha pemerintah untuk menjimpan air jang masuk kedaerah Demak untuk persediaan air pada waktu musim kemarau dan untuk mentjegahbandjir.

Hal ini terbukti memanglah hanya sungai Djadjar itulah satu<sup>2</sup> nja pusat perairan pada waktu kering.

Air sungai itu semasih dekat pada waduk ta' begitu kotor tetapi makin keutara makin keruh karena tanah disebelah utara agak tinggi walaupun ta' setinggi disebelah timur, selatan dan barat.

Akibat tanah.....



Akibat tanah agak tinggi itu air tergenang dan se - akan<sup>2</sup> ta' mengalir sehingga apabila tanah lama ta' ada hudjan - air makin menipis hingga air kelihatan keruh dan mengandung tumbuh<sup>2</sup> an sebangsa ganggang hingga hidup subur njamuk<sup>2</sup>.

Walaupun air jang sekeruh itu tapi karena hanja itu adanja maka oleh penduduk djuga dipergunakan untuk segala keperluan sehari<sup>2</sup> : mandi, mentjutji, memasak, minum dll. ini dipandang darikesehatan sangat tidak baik tapi oleh karena biasa mempergunakan air sekeruh itu ja tidak merasa apa<sup>2</sup>. Itulah sebabnja sungai itu dinamakan Sungai Kanal karena untuk menjimpan air - air sungai itu tergantung dengan adanja hudjan.

Sungai Kanal itusedjadar dengan djalan Dandles. Djalan itu adalah dibuat oleh G.G. Dandles pada zaman pendjadjahan .

Sedang penduduk tidak boleh memakai djalan itu tapi dengan memakai Sungai Kanal itu untuk lalu - lintas.

Dari desa<sup>2</sup> mereka/penduduk itu membawa dagangannja ke pasar kota melalui sungai<sup>2</sup> itu.

Tetapi setelah merdeka mereka itu bebas dapat berdagang melalui djalan Dandles itu hingga sekarang merupakan djalan jang terbesar dari djurusan Semarang - Purwodadi dengan Kereta - apinja menjusur djalan itu sampai sepanjang pesisir utara.

#### G U N U N G<sup>2</sup> :

Didieraah Demak ta' ada gunung, hanja terdapat satu pegunungan kapur jang memandjang dari barat ke timur. Walaupun ta' ada gunung<sup>2</sup> berapi tapi tanahnja tjukup subur.

#### F L O R A :

Disana ta' ada hutan, hanja disebelah selatan terdapat hutan djati, tapi itupun kurang terpelihara. Lagi pula hutan homogien ta' ada djadi tumbuh<sup>2</sup>an disana sangat ketjil dan hiterogien.

Pohon djati.



4.

Pohon djati, jang ada sering diambil oleh pedagang<sup>2</sup> gelap se hingga belum wkatunja ditebang sudah diambil mengakibatkan kemerosotan kwaliteit baik kwantiteit kaju dari sana, karena pemerintah kurang memperhatikan.

sumber<sup>2</sup> jang terdapt dipermukaan bumi tanah disa na terdiri dari tanah lumpur jang mengandung humus jang sa ngat menguntungkan sekali bagi pertanian .

Pada waktu musim kemarau tanah mendjadi berbongkal<sup>2</sup> sukar dikerdjakan, sedang pada waktu musim hudjan tanah mendjadi halus jang sukar dilalui.

Dan pada waktu musim hudjan mudah pengikisan karena se-akan<sup>2</sup> sudah diberi djalar oleh tanah<sup>2</sup> jang melengka tadi, hingga air mengalir keutara dengan tjepat akibatnja air ta' meresap sampai sedalam<sup>2</sup>nja hanja dipermukaan sadja dan lekas habis. Pada waktu kemarau kekurangan air , sumber<sup>2</sup> mineral dalam ta tanah ta' ada, ini hanja mungkin belum ada penjelidikan dan belum ada tenaga ahli jang bertindak dan modalnjapun belum mentjukupi waktu, sekarang.

Karena apabila kita ingat daerah Tjepu jang disana terdapat bidji minjak tanah padana tempetnja ta' djauh dari sana. Mungkin djika sudah ada kesempatan menjeiidiki mudah<sup>2</sup>an di sana ada bahan<sup>2</sup> mineral hingga dapat mentjukupi kebutuhan intern akan minjak tanah.

Dan kalau kita ingat bahwa sumber air disana asin sudah da pat untuk mendjadi tanda bahwa mungkin ada sumber minjak ta nah disana.

Mudah<sup>2</sup>an apabila Indonesia telah mampu dalam arti; mempunjai tenaga ahli, modal dll. akan mendapat perhatian pula dida erah situ.

Letaknjapun sangat menguntungkan karena dekat pesisir utara jang mudah dibangun suatu pelabuhan karena ombak ta' terla lu besar, lain dari pasisir selatan / Lautan Hindia jang me mempunjai gelombang jang besar<sup>2</sup> serta pulau karang djuga be sar .

Founa :



F O O U N A :

Mengenai binatang<sup>2</sup> hutan disana tidak begitu banyak karena pada waktu sekarang hutan telah tipis. Hanja disebelah selatan masih terdapat binatang<sup>2</sup> liar, walaupun terdapat binatang liar tapi disana bukan binatang buas serta besar<sup>2</sup>; kebanyakan hanja terdapat: Babi rusa, kidjang, monjet jang kebanyakan hidup disebelah selatan, tapi sekarang chewan<sup>2</sup> itu djumlahnja makin berkurang karena bertambahnja para pemburu<sup>2</sup> sebagai hobbynja menembak binatang dihutan.

hutan

Lebih<sup>2</sup> bila hari libur/jang hanja tipis ta' kelihatan binatangnja, hanja para budjang<sup>2</sup> atau anak<sup>2</sup> muda dan orang<sup>2</sup> tuasadja jang kelihatan masuk keuar hutan mentjari mangsanja.

CHEWAN PIARAAN:

1. A j a m
2. A n d j i n g
3. K u t j i n g
4. B u r u n g<sup>2</sup>
5. L e m b u
6. K e r b a u
7. K a m b i n g.

ad 1. Pemeliharaan ayam ta' lain dengan daerah<sup>2</sup> di-djawa lainnja, sehingga hanja untuk kesenangan sadja tidak setjara benar<sup>2</sup>an.

ad2. Memelihara andjing biasanja pada orang<sup>2</sup> jang agak mampu sadja karena membutuhkan tenaga mengurusnja dan terutama tentang makanan ta' dapat mentjari sendiri seperti ayam. Biasanja andjing hanja dipergunakan untuk mendjaga rumah pada malam hari agar terhindar dari pentjuri.

ad 3. Kutjing...



ad 3. Kutjing; Hampir semua penduduk memelihara kutjing karena sebagian besar penduduk Demak mempunyai padi.  
Untuk menjaga padi itu dari gangguan tikus supaya jangan dimakan habis.

ad 4. BURUNG:

1. Burung sebagai ama padi, ini jang selalu mendjadi buruan para penduduk karena apabila burung<sup>2</sup> itu banjak sedang padi baru mulai menguning, penduduk tidak tidak akan menda-pat bagian.

Burung<sup>2</sup> itu a.l.: br. Geredja, br. Gelatik dll.

2. Burung sebagai kekasi<sup>h</sup> ini adalah burung per kutut.

Lebih<sup>2</sup> para penduduk jang telah agak landjut usianja, mereka akan puas dan tenang hidup dirumah apabila mempunyai ingon<sup>2</sup> jang dimak sud br. Perkutut.

Pada waktu sore hari atau pagi mereka itu duduk<sup>2</sup> sambil makan djadjanan dengan teman<sup>2</sup> jang sebagai sambil mendengarkan otjehan burung itu.

Hal ini ta' hanja terdjadi disana sadja tapi pi umum seluruh Djawa mungkin diluar Djawa-pun ada hal<sup>2</sup> seperti itu.

ad 5. LEMBU:

Lembu disana ta' begitu banjak djumlahnja kebanjakan hanja untuk menambah keperluan mengerdjakan sawah.

Lembu jang dipotong untuk dimakan djarang karena biasanja telah mendatangkan daging dari Semarang. Dan keperluan akan daging agak sedikit bila dibanding dengan ikan karena jang harganja lebih murah pula sebagian

besar.....



7. 77  
besar penduduk ta' mampu.

ad 6. KERBAU:

Disana djumlah kerbau agak banjak bila dibanding dengan daerah lain. Tapi ini hanja terbatas pada waktu<sup>2</sup> tertentu; misalnja 1. Waktu mengerdjakan sawah.

2. Waktu musim hudjan.

Setelah waktu itu kebanjakan terus didjual lagi karena mengingat apabila musim kemarau datang mendapat kesulitan soal : 1. air, 2. rumput<sup>2</sup>an.

Sedang kerbau suka hidup dalam air jang banjak sedang air ta' mentjukupi.

ad 7. KAMBING:

Kambing banjak diacara oleh penduduk sebagai mata pentjaharian atau hanja kesenangan sadja karena kebanjakan beragama islam djadi satu tahun sekali tentu harus mempunjai kambing untuk Korban itu suatu tradisi jang ta' dapat dirubah lagi.

FAKTOR IKLIM:

Temperatur rata<sup>2</sup> 21 - 23 C . hal ini mengingat bahwa letak daerah itu sangat rendah dan dipantai utara Djawa.

Pada siang hari brumbus angin darat, maka hawanja ta' enak, lekas melelahkan orang bekerdja.

Pada malam hari berumbus angin laut jang sedjuk dan basah.

Inilah sebagai konsekwen dari siang hari.

Djatuh hudjan Oktober - April.

Ini kalau ta' salah musim.

Tekanan udara sama dengan didaerah pantai lainja bahkan sering lebih tinggi.

BAHAN<sup>2</sup> BANGUNAN:

Karena daerah Demak tanah liat dan apabila kena panas dapat mengembang atau mblegak (Djawa) sehingga ta' baik untuk bahan .....



lalu bahan batu merah dan karena tanah di Demak masih muda lagi  
 pula tanahnya atjaskali bergerak hingga kalam dibangun  
 gedung membutuhkan pondamen yang kuat.  
 Ini ternyata di sana ta' begitu baik dan banyak bangunan  
 yang hanya bangunan dari papan saja.  
 lain bahan perumahan:

1. Bambu untuk tembok atau gedek (Djawa).
2. Kayu dlati juga untuk tembok ini biasa hanya para kelu-  
 arga yang mampu.
3. Bahan genting dibatangkan dari daerah lain.
4. Remping juga untuk genting dibatangkan dengan rumah ini  
 karena adanya hubungannya dengan tradisi desa di sana se-  
 bagai berikut:

Pada zaman dulu K.S. Kalidjaga beresbda bahwa orang hidup  
 itu harus tidur beratap langit karena kalam memakai genting  
 tanah liat berarti sudah beratap tanah artinya sudah mati.  
 Maka sampai sekarang tiap rumah di desa Kadilangu tentu me-  
 makai dan rempung diatas tempat tidur sebagai ajarat dan  
 ini sudah boleh diartikan tidur beratap dan bukan lagi ber-  
 atap tanah.  
 Oleh karena tanah masih luas sehingga tiap rumah mesti mem-  
 punyai pekerjaan yang luas dibatelah belakng untuk kolam  
 perikanan disamping kanan kiri rumah ditamami pohon  
 yang dapat menghasilkan sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan  
 dan kolam itu juga untuk memuntai air pada waktu musim ke-  
 maru.

D A T A R D I A T U H H U D J A N

tahun	
1954	286
1955	433
1956	437
1957	527
1958	639

II. Pada waktu itu hampir daerah Demak terkena bahaya pane-  
 djir, sehingga tergenang air sampai dlatun panen  
 ta' ada hasilnya.  
 Hal ini dapat diatasi oleh pemerintah dengan menambal

demas...



Page 8

REPEATED



bahan batu merah dan karena tanah di Demak masih muda lagi pula tanahnya atjap kali bergerak hingga kalau dibangun gedung membutuhkan pandemen jang kuat.

Ini ternjata disana ta' begitu baik dan banjak bangunan<sup>2</sup> jang hanja bangunan dari papan sadja.

Lain<sup>2</sup> bahan<sup>2</sup> perumahan:

1. Bambu untuk tembok atau gedek (Djawa).
2. Kayu djati djuga untuk tembok ini biasa hanja para keluarga jang mampu.
3. Bahan genting didatangkan dari daerah lain.
4. Rembulung djuga untuk genting disebelah tengah rumah ini karena adanja hubungannya dengan tradisi desa disana sebagai berikut:

Pada zaman dulu K.S.Kalidjaga bersabda bahwa orang hidup itu harus tidur beratap langit karena kalau memakai genting tanah liat berarti sudah beratap tanah artinya sudah mati. Maka sampai sekarang tiap<sup>2</sup> rumah didesa Kadilangu tentu memakai daun rembulung diatas tempat tidur sebagai sjarat dan ini sudah boleh diartikan tidur beratap daun bukan lagi beratap tanah.

Oleh Karena tanah masih luas sehingga tiap<sup>2</sup> rumah mesti mempunyai pekarangan jang luas disebelah belakang untuk kolam perikanan disamping kanan kiri rumah ditanami pohon<sup>2</sup>an jang dapat menghasilkan sajur<sup>2</sup>an untuk tambah penghasilan dan kolam itu djuga untuk mempunyai air pada waktu musim kemarau.

#### DAFTAR DJATUH HUDJAN.

<u>tahun.</u>	
1954	286
1955	433
1956	437
1957	227
1958	639 x.

x. Pada waktu itu hampir daerah Demak terkena bahaya banjir, sehingga ladang<sup>2</sup> tergenang air sampai djatuh panen ta' ada hasilnya.

Hal ini dapat diatasi oleh pemerintah dengan menambah

pematang?.....



9.  
19  
pematang<sup>2</sup> ketjil disekitar sungai Kanal.

PERUMAHAN:

Rumah disana ada 2 matjam:

1. Rumah penduduk biasa.
2. Rumah penduduk jang agak mampu termasuk rumah<sup>2</sup> bangsawan.  
ad 1. Rumah penduduk biasa ini kebanyakan hanja berbentuk rumah ketjiljang tidak mempunjai petak<sup>2</sup> kamar<sup>2</sup>, hanja pas untuk:
  1. Kamar tidur.
  2. Kamar tamu.
  3. Kamar dapur masing<sup>2</sup> diluar rumah.

ad 2. Terdiri dari : A. Gandok  
B. Pendopo  
C. Dalem  
D. Dapur.

- ad a. Biasa dipergunakan menerima tamu.  
" b. Dipergunakan untuk keperluan peralatan atau untuk mengadakan malam gembira .  
" c. Untuk kamar tidur dan menjimpan padi.  
" d. Biasa terpisah dengan rumah.

B A B .II.

LATAR BELAKANG SEDJARAH DEMAK.

Keterangan jang kami peroleh dari:

1. Dm. Ibrahim
2. Bekas asisten : R. Brotohandoyo.
  - I. Menurut sejarah mula ditanah Djawa berdiri keradjaan islam jalah di Bintoro Demak atas pimpinan para wali 9 (sembilan) jang dapat mendirikan keradjaan jang kuat itu karena radja<sup>2</sup>nja beragama islam sudah sepantasnja kalau disana dibangun suatu mesjid jang besar jang hingga sekarang masih mendjadi pusa-ka para penganut agama islam.

Adapun....



Adapun para wali sanga (9) jang mendapat beban mendirikan masjid Demak jang penuh keramatnja jalah sebagai dibawah:

1. Sunan Kalidjaga (Sjeh Malono) didesa Kadilangu.
2. Sultan Demak ( R.Patah) di Demak jang mendjadi radja pada waktu itu.
3. Sunan Giri di Surabaya.
4. Sunan Geseng di Kedu.
5. Sunan Kalinjamat di Djepara.
6. Sunan Bonang di Rembang.
7. Sunan Kudus (Dja' par Sodik) di Kudus.
8. Sunan Pembajat di Solo.
9. Sunan Ngampel di Surabaya.

#### II. Menurut tjerita:

Halaman jang ditempati masjid Besar jalah suatu tanah halaman jang tumbuh pohon gelagah wangi, letaknja di pohon gelagah wangi terdapat di Pengimanan. Menurut tarich jang terdapat dipintu tengah masjid Demak didirikan pada hari Djumat Legi tanggal 1 bulan April tahun 1428.

Menurut tjeritera diantara 9 wali jang dapat beban istimewa jaitu:

1. Tiang guru sebelah Timur laut (Utara Timur/Lor Wetan) & Tiang Tatal) dari Sunan Kalidjaga (tinggi tiang 19,45 m besar 1,14 m).
2. Tiang Guru sebelah Barat Daja (Selatan Barat/Kidul Kulon dari Sunan Gunung Djati.
3. Tiang Guru sebelah Tenggara (Timur Selatan.Kidul Wetan) dari Sunan Ngampel.

Dan 5 jang lain mendapat beban mendirikan tiang keliling ( sokorowo), belandar dan sirapnja.

Dengan izin Tuhan dalam waktu satu malam dapat berdiri masjid Demak.

Setelah berdiri timbul perselisihan antara para wali 9 soal qeblat.

Dengan keramatnja Sunan Kalidjaga dapat membetulkan qeblat masjid Demak ke masjid Mekkah, dengan tangan kanan.....



kanan memegang salah satu menara masjid Mekkah dan tangan kiri memegang mustoko (kepala) masjid Demak, nampak sampai sekarang Kepala Masjid Demak tjondong ke Mekkah.

Masih malam itu djuga setelah para wali senbah-jang mengutjap sjukur dan paginja mendapat anugerah dari djundjungan Siti (penganut islam Nabi Besar Muhamad S.a.w. bunjinja badju, jang lazimnja sekarang disebut badju antokusuma .

Badju tersebut sekarang dipelihara oleh kepala tanah Perdikan Kadilangu.

Adapun bungkusnja disimpan di Kesunanan Surakarta jang lazimnja disebut : Kjai Gundil.

Asal mula badju antokusuma didaerah Kadilangu karena badju tadi mendjadi hak milik Sunan Kalidjogo jang berkedudukan sidesa Kadilangu hingga sekarangpun makamnja disana dan masih mempunjai keturunan disana a.l. Kepala keluarga di desa Kadilangu, dan Desa itu sampai sekarang formilnja merupakan desa perdikan, djadi se-akan<sup>2</sup> suatu desa jang dikepalai oleh Kepala keluarga (keturunan Sunan ke 14 ) disamping lurah dan sawahnja jang berdiri bebas dari peraturan<sup>2</sup> pemerintah Kabupaten disana.

Desa Kadilangu mempunjai, luas	236.695. Ha.
" " " Karas	37.875. "
" " " Sawah	198.82. " .

Desa ini bebas tidak ditarik padjak oleh pemerintah, malah-an mendapat toeschlah dari pemerintah tiap tahun Rp. 11.000,- + djadi tiap bulan + Rp. 1.000,-,-.

Adanja toeschlah itu disebabkan dahulu Pemerintah Hindia Belanda bermaksud mengadakan djalan Kereta - api jang melewati desa Kadilangu dengan djandji menjewa.

Pada zaman dahulu Desa Kadilangu itu mempunjai 28 desa dan beberapa Dukuh<sup>2</sup> ketjil.

Oleh Pemerintah itu Dukuh diambil dengan dibayar uang itu. Sesungguhnja djumlah uang sebanjak itu uang Belanda tapi sampai sekarang masih tetap tidak dikurs.

Oleh karena.....



Oleh karena Kepala Keluarga disini berkedudukan sebagai radja ketjil jang bertachta didalam suatu negara maka uang itu dibagi 3 bagian:

- 1/3. untuk pembangunan desa.
- 1/3. " Kepala Keluarga sebagai Gadji,
- 1/3. " keluarga / keturunan Sunan jang masih tinggal dalam wilajah desa Kadilangu.

Kepala keluarga serta keturunan Sunan Kaldjogo disamping mendapat uang sebagai hiburan mendapat pula warisan lain jang berupa tanah. Sampai sekarang desa Kadilangu dipandang suatu desa jang masih keramat oleh orang<sup>2</sup> luar bahkan merupakan objek tourisme dan penduduknja pun kebanyakan masih keturunan bangsawan / ini penduduk asli.

#### Pekerdjaan Penduduk.

Dengan adanja hak waris jang berupa tanah dengan sendirinja penduduk mempunjai pekerdjaan pertanian, walaupun hasilnja hanja tjukup untuk keperluan sendiri.

Tanaman jang pertama : 1. Padi

2. Djagung

3. Ketela pohon.

Walaupun dapat dikatakan bertani tapi jang mengerdjakan sawahnja orang lain ialah para petani ketjil jang ta' mempunjai tanah sendiri hanja sebagai buruh tani.

Mereka itu datang dari desa itu sendiridan dari daerah luar.

Disamping bertani mereka itu ada djuga jang mentjari ikan di sungai untuk tambahan penghasilan dan ada djuga jang hanja menganggur.

Penduduk jang sudah agak berpendidikan mendjadi pegawai kantor dagang dll.

Pada waktu.....



13  
13

Pada waktu sekarang pegawai<sup>2</sup> kantor itulah jang mempunyai tingkat hidup jang agak lumayan djuga mempunyai status jang lebih tinggi, tapi jang mendjadi itu sebagian besar dari luar daerah jang penduduk asli hanja sedikit.

BAB. III. KEADAAN PEREKONOMIAN.

A. Hasil productie.

Disini terutama hasil pertanian jang dikerdjakan oleh penduduk.

Hasil pertanian terutama: Padi  
Djagung  
Ketela pohon.

Hasil lain dari perikanan.

Perikanan disini ada dua tjorak:

1. Perikanan darat.
2. " laut.

Perikanan darat ini hanja setjara ketjil<sup>2</sup>an sadja karena dikerdjakan oleh penduduk sendiri tidak mendapat bantuan modal.

Perikanan ini hanja di Sungai dan air kolamnja sendiri<sup>2</sup> hanja sebagai pekerdjaan sampingan sadja.

Sedang perikanan laut setjara besar<sup>2</sup>an karena sudah kerkerdja sama dengan pemerintah djadi modal pemerintah, tenaga dari penduduk sehingga merupakan koperasi jang hasilnja 50% untuk pemerintah  
50% " penduduk.

Pada zaman pendjadjahan penduduk hanja melulu memberikan tenaga sadja jang mempunyai status sebagai buruh penuh,

Sedang sekarang disamping tenaga penduduk djuga diberi kesempatan untuk ikut serta andil modalnja hingga menimbulkan semangat untuk lebih giat berusaha dalam lapangannja djuga mengembangkan bakatnja jang dapat mempertinggi tingkat hidup mereka.

Dan tidak....



Dan tidak begitu kalah mendapat saingan dari perusahaan asing terutama dari perusahaan tionghoa jang biasa menopoli perusahaan nasional.

Pada waktu sekarang Perikanan disana sudah dapat mengirimkan keluar daerah walaupun hanja setjara ketjil<sup>2</sup>an.

Tempat jang terkenal dengan perusahaan perikanan jang besar disana ialah di Moro-Demak.

Walaupun telah agak maju tradisi disana ta' dilupakan oleh para nelayan asli, jaitu tiap<sup>2</sup> satu tahun sekali mengadakan perajaan besar<sup>2</sup>an dan pada waktu mendjelang hari raja Idulfitri dengan mengadakan perlombaan menghias perahu dan mengadakan kenduri dan slametan setjara besar<sup>2</sup>an selama 1 hari satu malam.

#### B. PERDAGANGAN.

Perdagangan dapat dikatakan masih setjara ketjil<sup>2</sup>-an karena belum dapat mengadakan hubungan dengan daerah lu luar.

Barang dagangan jang agak banjak djumlahnja ialah terutama:

1. Padi jang telah berupa beras.
2. Ikan asin atau tawar.
3. Barang<sup>2</sup> dari tanah berupa: Periuk, Belanga tapi hanja untuk keperluan intern sadja.
4. Buah<sup>2</sup>an. Terutama Blimbing Demak jang telah tersohor agak djauh.
5. Barang<sup>2</sup> keradjinan ta' ada, kalau ada ini hanja dari hasil penghuni pendjara atau rumah<sup>2</sup> sosial jang berupa ukir<sup>2</sup>an dari kaju djati jang mirip dengan ukiran Djepara.

#### C. TJARA<sup>2</sup> MENGHASILKAN:

Karena petanididaerah Demak masih agak kebelakang djika dibandingkan dengan daerah<sup>2</sup> lain.

Hal ini.....



C. TJARA<sup>2</sup> MENGHASILKAN:

Karena petani didaerah Demak masih agak kebelakang djika dibandingkan dengan daera<sup>2</sup> lain. Hal ini dapat kita maklumi karena letak jang begitu terjepit dan belum ada Djawatan pertanian jang khusus mengurus kepentingan soal<sup>2</sup> pertanian dan kurangnya kader<sup>2</sup> pertanian jang telah terdidik sehingga segala tjara<sup>2</sup> bertani dikerdjakan hanja menurut tradisi jang ada sadja belum ada kemauan untuk merubah atau usaha untuk memajukan atau menggali alat<sup>2</sup> pertanian jang masih sederhana ini lagi pula dengan tradisi nenek moyang misalnja: dengan mengadakan slamatan<sup>2</sup> / kenduri<sup>2</sup> jang sukar sekali dirubah karena telah mendarah daging.

Perikanan didaerah Demak pada waktu sekarang telah dimodernisasi oleh pemerintah, walaupun ta' semua perusahaan dipegang pemerintah. Tetapi perikanan penduduk masih memakai alat<sup>2</sup> sederhana: perahu dajung, djala, kepis dll.

KEADAAN PASARAN:

Barang<sup>2</sup> dagangan jang berupa barang barang dagangan jang dihasilkan sendiri kebanyakan hanja memenuhi kebutuhan setempat disini hasil pertanian dan perikanan .

Bedang barang<sup>2</sup> kelontong dan kain / badju dari kota Semarang dibawa, oleh tengkulak<sup>2</sup> dan membeli sendiri disana.

D. HARGA<sup>2</sup> PASARAN BAHAN<sup>2</sup> JANG TERPENTING UNTUK KEPERLUAN HIDUP:

lihat lamp.



D. HARGA<sup>2</sup> PASARAN BAHAN<sup>2</sup> JANG TERPENTING UNTUK KEPERLUAN  
HIDUP:

No. Urt.	Nama barang	T a h u n H a r g a.	
		1958	1959.
1.	Beras : a. Tjere	Rp. 5 20	5 --
	b. Bulu	" 6 25	6 --
2.	Djagung c.	" 1 50	1 50
3.	Gaplek	" 2 25	2 25
4.	Kelapa	" 1 65	1 65
5.	Minjak kelapa	" 15 --	15 --
6.	Garam	" 7 --	6 50
7.	Telur ayam	" 1 25	1 25
8.	Daging sapi	" 22 --	22 --
9.	Ikan asin	" 13,50	13 50
10.	Kedele	" 5 --	5 --
11.	Katjang tanah	" 4 50	4 50
12.	Minjak tanah	" 1 20	1 --
13.	Textil drill	" 35 --	35 --
14.	" perempuan	" 22 50	22 50



E. INDUSTRI:

Bank Industri Nasional maupun asing ta'ada jang hidup disana karena soal:

- |          |   |                   |
|----------|---|-------------------|
| 1. air   | } | ta' mengidzinkan. |
| 2. tanah |   |                   |

Hanja ada satu desa termasuk Kawedanan ada industri Batik jang terkenal dengan Babar lasem.

Babar lasem ini ta' begitu disenangi oleh baik penduduk sendiri maupun dari daerah luar ini disebabkan :

1. Tjorak ta' menarik.
2. Babaran kasar.
3. Soga merah.

Penduduk Djawa terutama lebih senang dengan batik Djegja atau Solo.

Batik babaran Lasem itu kebanyakan jang senang malah para isteri Tionghoa/Tjino.

Ada lagi daerah Batik ialah di Wedung.

PENGANGKUTAN:

Pengangkutan untuk djarak djauh:

Truck ini milik pemerintah dan Tionghoa.

- Pengangkutan rakjat :
1. Bendi/andong.
  2. Keseran.
  3. Betjak
  4. Grobag lembu
  5. Tjikar.

BADAN<sup>2</sup> PENGHASILAN:

1. Usaha pemerintah:
  1. Rumah Gadai
  2. Bank Rakjat
  3. Lumbung Desa.

Ini sangat menolong sekali bagi petani<sup>2</sup> ketjil jang menunggu masa panen.

Usaha rakjat:



Usaha rakjat: arisan  
Pemindjam uang.

Ini kelihatan menolong tapi sebetulnja malah mengisap pendapatan para petani.

Hal ini perlu diperhatikan oleh jang berwadjab.

F. Tjorak dari pada tanaman:

1. Tanaman dari sawah.
2. " dari karas.

Baik sawah maupun karas kedua<sup>2</sup>nja mulai menanam pada musim musim hudjan.

Tanaman disana hanja dapat 1 kali satu tahun.

Mendjelang musim hudjan sawah dan karas mulai ditanami padi jaitu padi biasa, apabila sudah menunai dan dibersihkan kalau masih ada hudjan tapi waktu ini biasanja sudah djarang<sup>2</sup> air dari air hudjan itu ditampung didekatnja untuk mengairi ini disebut Gogo rantjah, karena ditanam musim kemarau tapi mendapat air hudjan dan airnja dialirkan kesawah lain. Apabila hudjan ta' ada samasekali, panen jang telah ditunai telah terdjual habis maka sawah atau karas itu ditanami padi gogo sartinja padi musim kemarau. Kalau tanah sudah kehabisan rabuk karena sudah berkali<sup>2</sup> ditanami padi walaupun panen jang lalu habis tanahnja terpaksa ditanami tanaman lain jang hanja sedikit membutuhkan air: Djagung, tjantel atau tanaman palawidjo .

Sedang tanaman karas pada waktu musim kemarau biasanja sajur<sup>2</sup>an jang ta' membutuhkan air seperti :  
Tomat, Krai, mentimun.

Djika hudjan ta' kundjung tiba maka sawah ditanami palaw palawidjo hingga menunggu datangnja hudjan. Kebutuhan beras beras mendatangkan dari daerah lain atau reserve sendiri, tapi ini djarang sekali sebab disana tanaman padi mentjukupi untuk penduduk setempat karena penduduk ta' begitu patuh seperti daerah Kedu dan Banjumas  
atau .....



atau antara Djogja dan Madiun jang penduduknja begitu padat walaupun tanaman padi lebih baiktoh selalu mendatangkan dari negeri luar.

G. DAFTAR TANAMAN SAWAH DARI SELURUH ASISTENAN DEMAK.  
lihat lampiran:



## DAFTAR TANAMAN KARAS DI SELURUH

Djenis tanaman	Tanaman bulan <sup>2</sup> lalu				Di Paneni				
	Demak.	Grogol	Mrangg.	Wedung.	Djuml.	D.	G.	M.	Wj.
Gogo rantjak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Padi	6	-	-	-	6	-	-	-	-
Padi Gadu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Djagung	276	121	283	66	737	147	79	82	28
Telo pohon	862	591	1132	103	2688	32	35	286	5
Telo rambat	58	47	1	32	138	3	3	1	-
Ubi lain <sup>2</sup>	123	227	500	51	901	1	38	110	6
Katj.tanah	14	347	2	8	371	-	291	-	1
Kedele	67	12	-	15	94	8	-	-	-
Lain <sup>2</sup> katj.	26	15	65	-	106	4	2	28	-
Tembakau	-	-	17	-	17	-	-	5	-
Lombok	84	21	5	2	112	22	12	-	1
Brambang	23	-	-	-	23	23	-	-	-
Sajuran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Djarak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tjantel	4	-	-	-	4	1	-	-	-
Tanaman lain <sup>2</sup>	367	27	98	159	651	19	-	19	6
Katj.Tunggak	-	2	-	-	2	-	-	-	-
Katj. Idjo	-	3	-	-	3	-	-	-	-



## ASISTENAN DEMAK.

=====													
Rusak				Tambah				Ketinggalan.					
Djml.	D	W	Djuml	D	G	MG	W	Djuml	D	Djml	M	W	Djuml
=====													
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	2	-	-	-	2	8	-	-	-	8
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
336	+	-	-	1	18	-	15	34	121	60	201	60	447
358	1	+	1	87	68	114	9	278	916	624	960	90	2590
7	+	-	1	20	198	28	7	253	84	104	28	39	256
155	-	-	-	12	-	88	8	108	134	105	478	53	1052
292	-	-	-	-	4	3	1	8	14	387	5	9	88
8	-	-	-	5	-	-	13	18	64	60	-	20	96
34	-	-	-	8	20	15	-	43	30	12	52	-	115
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	-	-	12
35	-	-	-	1	-	3	+	4	63	12	88	-	80
23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	-	-	-	6	-	-	-	6	6/3	-	-	-	6/3
44	2	-	2	4	15	59	4	112	380	32	138	157	707
-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	3	-	-	3
-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	4	-	-	4
=====													



### 1. TJARA MENANAM:

Sawah ditanami padi setjara pesemalan. Pertama<sup>2</sup> bidji ditaburkan disuatu petakan jang kira<sup>2</sup> lebar 2 m<sup>2</sup>.

Setelah binih<sup>2</sup> itu tumbuh kira<sup>2</sup> berumur 35 hari atau satu lapan. Tunas muda itu dipindah ke tanah jang sudah diolah itu namanja didaut (istilah Djawa).

#### Tjara mengolah tanah:

Tanah pertama<sup>2</sup> diairi sampai meresap dalam kemudian ditjangkal sampai rata sesudah itu tanah diluku supaya lebih hantjur kira<sup>2</sup> satu hari dengan diari terus kemudian digaru supaya tanah lunak dan gembur djuga dengan air setelah itu kelihatan halus pada pagi harinja tunas jang dipesamaian itu dipindah kesitu dengan tjara berbaris .

Djalannja menanam (tandur) itu biasanja dikerajakan oleh anak<sup>2</sup> gadis atau orang<sup>2</sup> perempuan dengan djalan kebela-kang atau menanam dari muka terus mundur djadi se-akan<sup>2</sup> sudah teratur tidak usah menunggu perintah. Kemudian diwatus watus x 2 atau 1 kali. Mereka itu mengerajakan tanah dengan bergurau atau berpantun dalam bahasa djawa seng-gakan antara budjang dan gadis.

Budjang<sup>2</sup> dan orang laki<sup>2</sup> mempunjai pekerjaan mengolah sawah tadi.

Djadi ada pekerjaan antara kaum laki<sup>2</sup> dan orang perempuan.

Biasanja orang laki<sup>2</sup> pergi mulai pagi<sup>2</sup> kira<sup>2</sup> djam 9 pagi, Sedang jang perempuan menyusul siang hari karena paginja memasak dulu untuk mengirim jang bekerdja disawah tadi lebih dulu.

Ini bagi jang mempunjai tanah sendiri atau petani jang agak kaya.

Bagi petani ketjil mereka itu mendjadi buruh sadja.

Orang<sup>2</sup> laki<sup>2</sup> jang menggarap tanah itu tiap hari Rp. 17,50 ini sudah bebas tidak memberi makan.

Orang perempuan ..



Orang perempuan jang tandur itu tiap hari Rp. 50,-.  
Orang<sup>2</sup> itu ada jang penduduk asli situ sadja tapi ada  
jang dari daerah Klaten, Kalasan, Purwadadi.

1. Orang<sup>2</sup> jang derep dari satu asistenan dinamakan Nglia-  
aju.
2. Orang<sup>2</sup> jang derep dari lain asistenan atau lain ka-  
upaten disebut orang kurung.
3. Kebah = masa panen besar hingga sampai moro 3,4 a 5.
4. Bawoni = moro 14, 15 a 16.

Mereka itu disitu menginap tidak terus kembali sampai  
selesai masa tandur.

Mereka itu kembali kekampungnja sering membawa uang  
hingga Rp. 500,- a Rp. 600,- itu adalah merupakan djum-  
lah jang ta' sedikit bagi orang tani.

Pada waktu menjelang menunai atau derep (is-  
tilian Djawa) orang<sup>2</sup> itu datang lagi mulai bekerdja.  
Derep disana tidak memakai upah harian atau berupa uang,  
tapi dengan sistim bawon atau istilah djawa dibawoni.  
Dibawoni itu demikian apabila orang jang buruh menunai  
itu mendapat 5 iket kemudian dia diberi 1/5 iket ini na-  
manja (moro limolas) diberinja bagi sepelembelas, sa-  
tu iket itu namanja satu wui.

Oleh karena kalau derep menunai itu / orang<sup>2</sup> buruh tidak  
mendapat upah uang, maka padi itu sering dijual atau  
ditumbuk dipondokan ini kalau sudah banjak, ningga kalau  
musim panen begitu terdjadi dijual- beli antara barang de-  
dengan barang mis : membeli dawet ditukar dengan padi sa-  
satu iket ketjil.

Memang begitu umum terdjadi di Djawa tengah dan Djawa ti-  
timur itu berdasar pengalaman saja.

Sebelum menanam dan sesudah menunai padi ini selalu di-  
dahulukan dengan upatjara atau selamatan untuk memberi  
upah kepada jang mendjaga padi ialah mbok Loro Sri.  
Apabila waktu akan menunai padi tidak memberi upah dulu  
padi tidak akan didjaga oleh mbok loro Sri ningga padi

tidak berbuah..



tidak berbuah (gabuk) atau dimakan nama.

Dan apabila akan memunai itu ta' mengadakan selamatan, padi itu setelah mendjadi beras akan ta' enak atau ta' sedap.

Ini suatu kepertjajaan kaum tani di Indonesia umumnja dan di Djawa chususnja jang sukar dirubah. Padahal menurut ilmu pengetahuan sekarang tidak baik hasilnja itu disebabkan karena kurang pupuk atau kurang terpelihara ningga nama senang hidup disitu.

Selamatan<sup>e</sup> jang diadakan waktu akan menanam padi ningga memunai atau mengetam :

1. Pertama<sup>e</sup> bedah bumi ialah mulai masuk sawah jang pertama dengan istilah Bedah iadon ini dengan mengadakan Nasi rogoh.
2. Waktu menanam dengan mengadakan selamatan:
  - a. Djadjan pasar
  - b. Kupat-lepet
  - c. Tjermin
  - d. Sisir, pajung.
3. Waktu padi mulai tua, akan mengetam atau memunai.
  - a. Petjel lele
  - b. Kembang boren.
4. Naik lumbung memberi minuman jang mendjaga lumbung.
  - a. Kembang boren
  - b. air dingin dalam kendi diberi daun dadap
  - c. Daun apa<sup>e</sup> - alang<sup>e</sup>
  - d. Telur
  - e. Batok bolu.

Lain halnja menanam tanaman di Karas biasa nanja dikerajakan sendiri oleh keluarganya hanya waktu mengolah tanah jang diupankan tiap hari Rp. 7,50 ditambah makan. Ini pada orang<sup>e</sup> bukan petani jang karas lebar sedang petani baik kaja maupun tidak hanya dikerajakan sendiri sesudah mereka pulang dari mengerajakan sawah.

Pekerajaan.....



Pekerdjaan orang<sup>2</sup> petani itu sambil menunggu waktu menunai mereka itu membuat gerabah ialah membuat perkakas dapur dari tanah liat seperti: Periuk, anglo dll dan dari bambu seperti: kipas, sirok djadi merupakan pekerdjaan sampingan.

Apalagi pekerdjaan matun ialah menjangi rumput<sup>2</sup>an jang tumbuh disawah. Ini suatu pekerdjaan jang harus tahan lama (Matun) tapi ini untung karena sawah disini dipesemaijan djadi dapat dibedakan antara rumput<sup>2</sup> jang ta' berguna dengan pohon padi. Pekerdjaan ini biasa dikerdjakan oleh anak<sup>2</sup> atau djuga membutuhkan tiap hari Rp.2,- .

Periuk biasanja hanja membeli dipasar atau dipek<sup>2</sup>at pasar pada suatu tempat<sup>2</sup> tertentu. Kita harus maklum bahwa disana belum ada suatu badan jang khusus mendjual binih<sup>2</sup> jang sudah terpilih oleh lembaga pertanian setempat.

Penjakit<sup>2</sup> tanaman jang menghinggapi pohon padi ialah sebangsa ulat, djangkerik, walang. ada lagi penjakit jang dianggap datang dari tuhan atau karena rena jang mendjaga padi marah karena waktu menunai tidak mengadakan slamatan. Hama<sup>2</sup> tanaman jang ada hubungannja dengan tachajul ialah: mentek. tikus.

J. Mengenai luas dan pembagian tanah ini erat hubungannja dengan soal warisan dari K.S. Kalidjaga. Bab dimuka telah diterangkan bahwa keturunan belian jang masih tetap diam didesa Kadilangu mendapat hak waris turunturun.

Tjutju laki<sup>2</sup> mendapat 2 ban ( dua petak).  
" perempuan " 1 " ( satu " ).  
Sedang kepala keluarga mendapat 14 ban.

Lurah.....



Lurah	mendapat		8 ban
Tjarik	mendapat		5 ban
Djuru kuntji	"		4 "
Kami tua	"		3 "
"odin	"	2 a	3 "
Ulu <sup>2</sup>	"	2 a	3 "
Kebajan		2 a	5 "

Sudah tentu sistim pembagian tanah didaerah Kadilangu ini berdasar dua :

1. Atas hak waris turun - temurun.
2. Berdasar peraturan pemerintah ialah diatur oleh Kepala keluarga.

Djumlah pemilik sawah semua didesa Kadilangu 119 orang. Djumlah sekian pemilik sawah itu tidak semua berdasar 2 sistim itu tapi djuga ada jang mempunjai tanah karena dari membeli milik orang lain, karena hak waris tadi diberikan apabila waris itu telah kawin dan masih menetap didesa Kadilangu, apabila mereka itu akan pindah kedaerah lain karena suatu hal atau karena pindah pekerjaan tanah dan sawah tadi dikembalikan kepada kepala keluarga untuk selandjutnja diberikan lagi kepada waris jang lain.

Adalagi pemilik tanah jang asalnja dari luar desa situ jang membeli sawah disitu.

Djadi sipemilik sawah tidak diam disitu. jang mengerdjakan orang lain buruh disana dengan sistim paron.

#### PARON ITU DEMIKIAN:

Pemilik tanah hanja mempunjai tanah sadja, binih dan tenaga mengolah tanah hingga nanti menunai dari buruh tani.

Mendjelang waktu padi menguning pemilik sawah datang menengok, kemudian nanti diparo atau dibelah djadi dua.

Karena apabila membaginja itu hanja memandjang nanti mungkin disebelah baik dan sebelahnja ta' baik sedang pemilik ta' begitu tahu tentang padi sehingga buruh tani tadi akan mendapat untung jang lebih besar.

K. Sistim .....



#### K. SISTIM PENGAIRAN SAWAH:

Oleh karena didesa Kadilangu air tergantung pada djatu pada djatuhnja hudjan sehingga ta' tetap. Apabila musim hudjan pengairan selalu berdjalan beres dan pembagian merata. Kelebihan air ditampung pada suatu waduk untuk persediaan nanti musim panas.

Pada waktu musim kemarau mendapat kesukaran tentang air, hingga ada waktu senggang antara sawah petak jang satu dengan petak jang lain karena menanti giliran. Bila hudjan ta' kundjung tiba sedang reserve air dan air sungai ta' mentjukupi untuk pertanian sawah ta' ditanami lagi padi diganti dengan palawidja jang ta' membutuhkan air atau padi Gogo.

Ada satu desa jang pengairannya telah sempurna tidak seperti didesa Kadilangu ini karena kepandaian ulu<sup>2</sup> dan karena mantri air memang diam disana. Tentang kwalitet air dikabupaten Demak umumnja dan didesa Kadilangu chususnja memang ta' baik karena banjak mengandung zat garam hingga situ tanaman jang sudah tumbuh mis: padi tergenang air beberapa hari dan mendapat panas matahari tanaman itu malahan akan lanas (busuk), hingga bila mengairi tjukup kalau sudah busuk airnja terus dialirkan lagi.

Didesa Kadilangu sumber pengairan ialah di Sungai Ka Sungai Kanal jang letaknya dipinggir desa dan memandjang. Sumber jang lainnja ialah dikolam<sup>2</sup> dibelakang rumah jang airnja didapat dari air hudjan djadi se-akan<sup>2</sup> air tampungan.

Kedua sumber air itu ta' hanja untuk keperluan pertanian sadja tapi djuga untuk memasak-masak dan mentjuti .

Didaerah Demak hanja ada satu sumur bur jang airnja ta' asin dialon<sup>2</sup> atau dimuka masjid besar.

Orang<sup>2</sup> jang.....



Orang<sup>2</sup> jang mampu ekonominja membeli air dari sini satu bak ditambah dengan satu gentong (Djawa) Rp, 150,- sedang penduduk desa jang ekonominja rendah hanja mengambil air dari kali atau dari blumbang.

Penduduk desa Kadilangu ta' dapat dan memang ta' mengizinkan faktor<sup>2</sup> geografi untuk membuat sumur disana disebabkan :

1. Tanah sukar dibuat lubang sumur karena bila telah dinaikkan ta' lama tanah jang diatas akan gempal hingga lubang tertutup lagi.
2. Membuat lubang jang terlalu dalam baru sampai pada mata air, karenanja orang jang membuat takut.
3. Kalau sudah sampai mata air, air mendjadi asin hingga ta' mungkin akan lekas merusakkan pakaian.
4. Tanah pada waktu musim kemarau kebanjakan terus bersifat seperti tanah tandus sedang musim hujan djuga sukar untuk berdjalan.

L. Daftar kekajaan desa Kadilangu lihat lampiran.

M. Alat<sup>2</sup> pertanian s.d.a.

Daftar chewan di Kabupaten Demak s.d.a.



D A F T A R H E W A N .

Kawedanan Merbau	Buku hewan		Banteng		Lubang		Mata		Dip-d-j-an-l		D-i-l-o-t-o-r-f		S-i-e									
	Tun	Muda	Tun	Muda	Tun	Muda	Tun	Muda	Tun	Muda	Tun	Muda	Tun	Muda								
Kerbau.	Djum.	Djum.	Tun	Muda	Djum.	Muda	Djum.	Muda	Tun	Muda	Djum.	Muda	Tun	Muda								
Demak	1747	8744	10521	24	62	86	34	30	64	2	7	9	45	76	121	5	23	28	1749	8764	10513	
Grogol	682	3224	3906	2	12	14	27	7	34	-	5	5	12	23	34	2	2	4	644	3233	3810	
Mranggen	601	2860	3461	27	47	74	12	12	24	-	1	1	23	55	78	13	10	23	594	2853	3447	
Wedung	2779	6724	9503	11	75	96	37	45	82	3	3	6	82	82	140	4	8	12	2780	6747	9527	
Djumlah	5809	21582	27391	74	190	278	110	94	204	5	16	21	138	236	374	24	43	67	5800	21597	27397	
Sapi.																						
Demak	22	41	68										3		3				19	41	60	
Grogol	2	3	5																2	3	5	
Mranggen	13	27	40																13	27	40	
Wedung	-	-	-																-	-	-	
Djumlah	27	71	108										3		3				34	71	105	
Kuda.																						
Demak	284	21	305	2	-	2							4		4				282	21	303	
Grogol	69		73	2	-	2							1		1				69	4	73	
Mranggen	381	48	429	3	-	3							3		5				376	48	424	
Wedung	133	27	160	1	2	3							1		1				133	26	159	
Djumlah.	867	100	967	8	2	10							11		11				860	99	959	
Kambing.																						
Demak	2623	5611	8234	66	100	166	73	68	141	-	-	-	68	56	124	57	77	135	2636	5646	8282	
Grogol	1758	4309	6067	12	30	42	7	27	84	-	-	-	20	38	58	14	30	44	1743	4198	6041	
Mranggen	3472	11722	15194	27	31	58	48	57	105	-	-	-	34	64	98	12	11	23	3501	11335	15236	
Wedung	1797	3701	5498	13	23	36	39	41	80	5	2	7	7	7	14	20	15	35	1817	3741	5558	
Djumlah	9650	25343	34993	118	184	302	127	193	360	5	2	7	129	165	294	104	133	237	9697	25420	35117	



PUPUK:

Tentang pengetahuan pupuk belum begitu tahu dan belum ada kader<sup>2</sup> tani jang menerangkan faedah<sup>2</sup> pupuk pun djawatan pertanian masih sederhana.

Sehingga hanja memakai pupuk kandang dan pupuk hidjau ialah tumbuh<sup>2</sup>an sebangsa petai tjina.

N. PETERNAKAN:

Soal peternakan didaerah Demak dapat dikatakan tidak madju karena memang daerah disana melulu daerah pertanian.

Kalau ada hanja peternakan penduduk ialah Kambing Gimbal. Peternakan Kambing Gimbal setjara ketjil<sup>2</sup>an ini didaerah tenggara dekat tapal batas Barat.

Bulu kambing ini katanja akan didjadikan kapuk buatan.

I. Kebutuhan chewan untuk penggarapan tanah biasa dibeli pada musim labuh hingga banjak chewan<sup>2</sup> ~~besar~~ ~~terutama~~ ~~kerbau~~ ~~sangat~~ ~~melondjak~~.

Chewan<sup>2</sup> ini djika sudah selesai penggarapan tanah lebih<sup>2</sup> akan menghadapi musim kemarau kerbau<sup>2</sup> didjual sebab akan mengalami kekurangan air.

II. Ternak ketjil.

III. Usaha untuk memperbaiki djenis telah djuga diselenggarakan oleh Dinas Kehewanan walaupun praktis masih belum baik.

IV. Usaha untuk memperbanjak djenis ternak besar oleh Dinas Kehewanan ialah dengan memberikan djenis kerbau jang baik, sedang memiara diberi bagian.

V. Pemerahan susu untuk kesehatan dikota Demak ialah di-  
desa Batusari/ Mranggen.

B A B. IV.Tingkat penghidupan penduduk.

Disini dipersoalkan faktor<sup>2</sup> jang mengakibatkan tingkat

Penghidupan.....



Mereka itu masih mempunyai pembantu rumah tangga yang banyak sedang pendapatan hanya dari kekayaan tanah warisan hingga kebanjakan djatuh miskin tapi mereka ta' mau merubah djalan hidup mereka untuka mempertinggi tingkat ekonominja karena akan tetapi memperhatikan status atau clas tinggi jang dengan sebutan: Bandoro Raden Aju nDoro.dll.

Kedua ialah para pegawai<sup>2</sup>pemerintah termasuk pegawai<sup>2</sup> kantor<sup>2</sup>. Mereka itu dianggap orang<sup>2</sup> jang tinggi karena mereka mempunyai pendidikan jang tinggi. Orang<sup>2</sup> ini kebanjakan datang dari luar desa Kadilangu Walaupun kalau diukur mereka itu hanya mempunyai tingkat perekonomian jang ta' begitu tjukup tapi masih sangat dihormati dan disegani oleh penduduk desa Kadilangu.

Ketiga ialah orang<sup>2</sup> kaja termasuk para pedagang<sup>2</sup> jang sebetulnja mereka lebih ketjukupan segala keperluan materinja. Namun demikian orang<sup>2</sup> ini didesa Kadilangu ta' dapat menduduki dan menjamai Sdr<sup>2</sup>. bangsawan dan para pegawai . Mereka orang<sup>2</sup> pedagang tidak dapat mengeluarkan maranja apabila ada soal<sup>2</sup> desa. Mereka itu menurut perintah dari atasan sadja. Jang termasuk klas ini adalah para alim ulama jang pegang perekonomian, tapi diluar desa Kadilangu karena perubahan perekonomian mis dikota<sup>2</sup> Demak golongan<sup>2</sup> merekalah jang menduduki klas<sup>2</sup> tertinggi dan sangat disegani disegani. Sehingga didesa Kadilangu walaupun desa ini termasuk kabupaten Demak jang menurut perkiraan<sup>2</sup> orang mesti penduduknja semua beragama dan pemeluk agama jang pegang kuasa. Tapi tidaklah begitu kenjataannja karena faktor sedjarah kebangsawanan didesa Kadilangu sangat berpengaruh hingga sekarang.

Apabila .....



Apabila ada orang datang kedesa Kadilangu menjatakan dan lebih<sup>2</sup> ada bukti bahwa mereka masih keturunan Sultan ta' ada penjelidikan lebih lanjut orang itu akan diterima dan spontan digolongkan clas jang tertinggi. memanglah perbedakan status clas didesa Kadilangu ini berbeda sekali dengan desa<sup>2</sup> lainnja walaupun desa itu masih termasuk Kabupaten Demak.

Termasuk clas sosial jang terrendah ialah para petani mereka itu hanja dianggap orang<sup>2</sup> jang hanja dapat bertani sadja. Memang dapat diakui bahwa para petani<sup>2</sup> disana kebanyakan tingkat perekonomian rendah, karena petani disana tidak petani jang mempunjai tanah sendiri, para petani disini ialah buruh tani jang mengerdjakan sawah / tanah dari milik bangsawan atau lain<sup>2</sup> orang luar dari desa Kadilangu.

Tingkatan klas sosial didesa Kadilangu ini se-akan<sup>2</sup> ta' berubah dari zaman dahulu hingga sekarang karena didesa Kadilangu masih ada Kepala Keluarga jang mempunjai status tertinggi. Hal ini djika kita tandingan misalnja menentukan clas di Djogja, adalah sangat kabur tidak ada batas<sup>2</sup> tertentu apakah seorang jang masih keturunan Sultan jang diam diluar lingkungan kesultanan dan sudah ta punja apa<sup>2</sup> lagi dalam arti materiil masih dianggap atau termasuk clas jang tinggi. Apabila kita mereka itu dibandingkan dengan para pengusaha<sup>2</sup> Batik jang masih mempunjai mobil dan kekajaan jang lebih ta' dapat mempunjai status sosial jang lebih rendah dan kaum bangsawan.

Perbedaan klas jang selalu berubah mengikuti kemadjuan masa ta' dapat disangkal lagi di Djogja sekarang karena kemadjuan pendidikan para puplig<sup>2</sup> mendjadi naik tingkatannja dari kaum menengah atau kaum tani setelah mereka itu mendapat gelar merobah sosial fact. begitu tjepat dari kalangan kaum pendidikan.

Dan sekarangpun..



Dan sekarangpun terbukti bahwa para Publik menduduki kelas tertinggi.

Pada zaman sebelum revolusi memang kota Djogja perbedaan tertinggi pada kaum Bangsawan yang sekarang ta' dapat dipakai sebagai pedoman. Lain dari pada Desa Kadilangu yang dari zaman Kolonial hingga sekarang Bangsawan masih mempunyai status sosial yang tertinggi.

b. Pengeluaran perbelanjaan Keluarga.

Perbelanjaan Keluarga ta' dapat ditaksir sebagai ukuran bahwa pengeluaran perbelanjaan yang tinggi termasuk kelas yang tinggi, ada pada keluarga yang mempunyai pengeluaran perbelanjaan tinggi tapi ta' dapat dimasukkan dalam kelas sosial yang tinggi walaupun materi lebih banyak seperti keluarga<sup>2</sup> bangsawan bangsawan kebanyakan mempunyai pembelanjaan ekonomi lebih rendah dan kalangan keluarga pedagang tapi masih tetap tinggi tingkatan status sosialnya.

Pengeluaran pembelanjaan penduduk desa hanya untuk keperluan primer, sadja keperluan sekunder jarang sekali terpenuhi karena penduduk desa yang termasuk kaum tani ini disesuaikan dengan pendapatan mereka sebagai buruh tani yang tiap<sup>2</sup> hari hanjamendapat upah dari mengerdjakan sawah tidak lebih dari Rp. 7,50 - a Rp. 10,- untuk suatu keluarga, agak lumayan djuga kalau mereka itu tidak punya anak atau ada pekerjaan lainja selain mendjadi buruh tani. Biasanja penduduk tani didesa Kadilangu mempunyai pekerjaan sampingan ialah mengail ikan diselakan<sup>2</sup> atau disungai sebagai hasil tambahan.

Sedang pengeluaran pembelanjaan para bangsawan ini sering tidak sesuai dengan pendapatan karena mereka itu kebanyakan mempunyai pembantu yang tidak sedikit.

Mereka telah biasa hidup bergojang kaki sambil makan seperti ketika para bangsawan masih ada yang memberi gaji tetap baik uang maupun tanah, hingga sekarang ta' sedikit para keluarga bangsawan.....



bangsawan itu jang djatuh ketangan lintahdarat. Hingga disini djelas bahwa pengeluaran pembelandjaan keluarga ta' dapat dipakai sebagai ukuran dari kedudukan clas didesa Kadilangu.

c. PEMBAGIAN PENDUDUK.

Penduduk didesa Kadilangu hanja terdiri dari :

1. Penduduk asli.
2. Penduduk baru.

Penduduk asli ini didesa Kadilangu kebanyakan para bangsawan keturunan Kandjeng Sultan Kalidjogo jang telah berabat-abat datang kedesa situ.

Penduduk baru ini terdiri dari buruh<sup>2</sup> tani dan para pegawai<sup>2</sup>. Dilain desa Kadilangu ialah didesa<sup>2</sup> lain penduduk asli ialah orang<sup>2</sup> tani dan para alim ulama.

Sedang penduduk baru ialah terdiri dari orang timur asing seperti orang<sup>2</sup> tionghoa dan orang arap ada djuga orang<sup>2</sup> Belanda jang djumlahnja sedikit sekali.

Didaerah Kota Demak orang<sup>2</sup> Tionghoa ini diam ditengah<sup>2</sup> kota atau dekat Pasar besar jang disebut Petjinan. Mereka kebanyakan sambil membuka toko<sup>2</sup> klontong jang mempunjai kedudukan monopoli.

Tidak hanja toko<sup>2</sup> djual klontong sadja tapi djuga toko obat<sup>2</sup>-an dibuka oleh orang<sup>2</sup> Tionghoa.

d. SUSUNAN PENDUDUK.

Djumlah penduduk seluruh kabupaten Demak umumnja dan khusus didesa Kadilangu dapat dilihat didaftar bawah ini. Didaerah kabupaten Demak tentang susunan penduduk hanja digolongkan berdasarkan: penduduk laki<sup>2</sup> dan perempuan (tua)

" laki<sup>2</sup> dan perempuan (muda).

DAFTAR SUSUNAN PENDUDUK BERDASARKAN TUA DAN MUDA.

lihat lampiran.



34

STATISTIK SEKSI DEMOGRAFI.

Wilayah Asistenan Demak, Kewedanan Demak, Daerah Tingkat II Demak Akhir tahun 1958.

Kewedanan Asistenan Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk		Jumlah penduduk menurut umur		Jumlah penduduk menurut jenis kelamin		Jumlah penduduk menurut pendidikan		Jumlah penduduk menurut pekerjaan		Jumlah penduduk menurut agama		Jumlah penduduk menurut lain-lain			
	Jumlah	Per 1000 penduduk	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
Demak	4.38	2776	2596	3153	2901	3098	105	147	100	82	1	2	3304	3181	12188	12409
1. Bintoro	3.91	320	373	330	278	243	-	-	-	-	-	-	330	243	1224	1224
2. Tempuran	3.57	744	558	762	984	873	-	-	-	-	-	-	762	873	3177	3177
3. Tjabean	1.90	394	250	340	467	430	2	2	3	3	-	-	344	433	1497	1497
4. Bolo	3.77	659	434	535	775	717	-	-	-	-	-	-	535	717	2463	2463
5. Bango	4.13	282	198	239	364	386	-	-	-	-	-	-	198	386	1187	1187
6. Sido	2.11	529	441	544	541	558	2	2	3	3	-	-	441	558	2084	2084
7. Redinding	3.69	579	426	438	740	786	-	-	-	-	-	-	426	786	2390	2390
8. Marjoredjo	4.30	594	391	526	865	848	-	-	-	-	-	-	391	848	2630	2630
9. Marjoredjo	6.38	1007	686	824	1220	1283	-	-	-	-	-	-	686	1283	4013	4013
10. 10.	0.84	131	78	129	147	138	-	-	-	-	-	-	78	138	492	492
11. 11.	1.97	515	406	470	542	561	-	-	-	-	-	-	406	561	1977	1977
12. 12.	2.47	309	194	235	254	297	-	-	-	-	-	-	194	297	980	980
13. 13.	3.38	327	225	247	326	341	-	-	-	-	-	-	225	341	1139	1139
14. 14.	4.43	778	232	281	255	254	-	-	-	-	-	-	232	254	1022	1022
15. 15.	4.50	427	386	448	366	383	-	-	-	-	-	-	386	448	1583	1583
16. 16.	4.36	514	351	438	504	516	-	-	-	-	-	-	351	516	1809	1809
17. 17.	2.65	306	131	124	255	194	-	-	-	-	-	-	131	194	704	704
18. 18.	2.33	231	71	98	338	339	-	-	-	-	-	-	71	339	846	846
19. 19.	63.68	11332	8427	10161	12122	12245	107	149	103	85	1	2	853	10312	43405	43405
Djumlaha	57	57	57	57	57	57	57	46	60	58	1	1	57	46	60	221
Bintoro	57	57	57	57	57	57	57	46	60	58	1	1	57	46	60	221
Djumlaha	57	57	57	57	57	57	57	46	60	58	1	1	57	46	60	221



MASALAH PENDUDUK.

Mengenai masalah penduduk didaerah kota Demak dikatakan tidak begitu <sup>sulit</sup> seperti didaerah selatan.

Didaerah antara Djogja - Solo penduduk jang begitu padat sedang persediaan bahan makan ta' mentjukupi untuk penduduk hingga timbul masalah penduduk jang harus segera diatasi. Lain halnya didaerah kota Demak umumnja didesa Kadilangu khususnja penduduk ta' begitu padat sedang padi atau bahan makan telah mentjukupi kebutuhan penduduk kapita.

Sebab<sup>2</sup> penduduk ta' padat karena faktor grafis menjebabkan orang ta' kerasan hidup disana. Pertama orang jang datang dari luar daerah tidak tjotjok hawa jang panas kedua kesukaran air. Ketiga terlalu sepi untuk orang<sup>2</sup> muda jang masih senang hiburan.

TRANSMIGRASI:

Penduduk Djawa umumnja dan penduduk Demak khususnja ta' ada hasrat untuk transmigrasi, oleh karena mereka itu segan meninggalkan tanah -air walaupun economian ditanah airnja sendiri sudah makin sukar hingga sering<sup>2</sup> ada sembojan : loro-ngelih jen ana ngomahe dewe (hidup-mati dan sakit kalau dirumahnja sendiri dekat keluarga. khusus bagi untuk penduduk desa Kadilangu karena sebagian besar masih punja tanah norowite. Jang tidak atau belum dapat giliran dari penduduk jang meninggal dunia atau meninggalkan desa.

Banjak kelahiran/ kematian rata<sup>2</sup> tiap bulan :

Djumlah pada awal Djanuari 1959 416244 orang

Djumlah lahir 1009 "

$$\frac{1009}{416244} \times 100\% = 2.5\%$$

Djumlah mati 286 "

$$\frac{286}{416244} \times 100\% = 0,75\%$$



B A B. V.A. K E L U A R G A:L. KEADAAN PENGHIDUPAN & PEKERDJAAN.

Mengingat faktor<sup>2</sup> geografi dan keadaan daerah Demak jang tidak memungkinkan penduduk membuka industri disana dan keluarga Demak jang masih sangat sederhana belum banyak jang mempunjai pendidikan jang agak tinggi, sudah barang tentu industri jang agak sulit didirikan disana jang membutuhkan tenaga pikiran jang, dan modal jang tidak sedikit dipegang oleh orang atau keluarga Tiong jang mempunjai peri penghidupan jang lebih tinggi karena dapat memonopoli ta' ada usaha nasional jang mau menjaingi seperti<sup>2</sup> lain.

Kebanyakan dari penduduk/keluarga<sup>2</sup> didesa Kadilangu asli hanja mempunjai matapentjaharian pertanian.

Ada djuga keluarga jang telah berganti matapentjaharian karena telah agak berpendidikan mendjadi pegawai kantor<sup>2</sup> termasuk keluarga bangsawan.

Hingga soal keadaan penghidupan akan erat sekali hubungannya dengan pekerdjaan.

Oleh karena diatas sudah diterangkan bahwa keluarga Kadilangu umumnja mendjadi petani jang tidak mempunjai tanah sendiri atau kalau punja paling banyak hanja 1 bau. Tanah<sup>2</sup> itu kebanyakan milik bangsawan dan orang<sup>2</sup> dari luar desa Kadilangu.

Pada petani didesa situ sesungguhnya hanja mempunjai kedudukan mendjadi buruh tani jang mendapat upah harian jang hanja tjukup untuk memenuhi kebutuhan sadja. Para bangsawan ta' banyak jang mendjadi pegawai menengah ini hanja generasi jang muda sadja sedang generasi jang tua hidup dengan warisan mereka dari Kandjeng Sunan Kalidjogo jang berudjud sawah, tanah serta uang.

Mereka .....



Mereka itu se-akan<sup>2</sup> telah puas dengan apa jang dite<sup>2</sup>rimanja tiap<sup>2</sup> bulan sebagai pensiun dan menanti da-  
tanganja panen. Jang sesungguhnya mereka itu dapat men-  
tjari usaha lain supaya lebih tinggi tingkatan pereko-  
nomian mereka. Tapi oleh karena mereka itu sudah bersem-  
bojan dalam bahasa djawa : narima ing pandum atau dalam  
bahasa Indonesia sudah menjerah takdir dan masih ingin  
mempertahankan status sosial sebagai bangsawan ta' lagak  
anggapan mereka kalau terlalu ngojo usaha mentjari tam-  
bah rezeki toh sudah hidup dengan warisan nenek mojang-  
nja.

Berdasarkan keterangan diatas sudah terang  
bahwa keluarga atau penduduk desa Kadilangu jang masuk  
petani -petani ketjil sedang jang mendjadi pegawai ha-  
nja pegawai rendah.  
Sudah barang tentu ini menentukan taraf hidup jang  
rendah.

#### 2. PENDAPATAN DAN PENGHASILAN.

Karena penduduk Kadilangu pada umumnja miskin  
maka pengeluaran selalu disesuaikan dengan pendapatan  
jang sedikit itu hanja memenuhi kebutuhan primer.  
Hanja para pegawai jang mempunjai penghasilan jang le-  
bih tjukup dapat memenuhi kebutuhan jang lebih lengkap.

Mis : 1. mempunjai radio.

2. pergi bergembira untuk mentjari hiburan.

#### 3. SOAL MAKAN.

Makanan pokok penduduk desa Kadilangu terutama  
padi. Disamping makanan pokok ada makanan selingan ia-  
lah ketela pohong dan djagung.  
Makanan djagung dan ketela pohong itu oleh penduduk  
jang ekonominja rendah dipergunakan untuk makan sarapan  
dengan diberi lauk ikan asin.

Pada pagi hari sebelum mereka pergi kesawah

atau .....



atau kekantor biasa makan pagi ketela pohong itu. Pada siang hari mereka makan nasi dan sajur<sup>2</sup>an kemudian pada malam hari makan untuk jang ketiga.

Ketela pohong itu dibuat djuga untuk makanan hidangan atau dalam bahasa djawa panganan. Pada umumnja mereka makan 3 kali sehari .

Lauk-pauk jang pokok ikan tawar dan ikan asin karena mereka itu biasa didapat di halaman/sendiri dikolam . / nja. Mereka djarang memakai sajur karena pertama harganja mahal kedua sajukan sangat terbatas didatangkan dari Solotigo dan Semarang.

#### 4. KEADAAN PEKARANGAN.

Didaerah kabupaten Demak umumnja dan desa Kadilangu umumnja masih banjak tanah<sup>2</sup> jang kosong hingga tiap<sup>2</sup> keluarga desa Kadilangu dapat dikatakan mempunjai halaman dan kebun jang luas.

Dibelakang rumah mereka masih ada kolam untuk memelihara ikan dan untuk tempat menampung air jang nanti pada musim kemarau dipergunakan se-ahari<sup>2</sup> .

Penduduk jang radjin tanah<sup>2</sup> jang masih terluang itu ditanami sajur<sup>2</sup>an dan polowidjo untuk tambahan penghasilan.

#### 5. KEBUDAJAAN.

Mengenai kebudajaan ini erat sekali hubungannya dengan sedjarah. Dalam peladjaran sedjarah telah diterangkan bahwa pulau Djawa pernah diduduki oleh keradjaan Hindu jang sampai beberapa tahun. Pada abat ke 16 keradjaan islama mulai mengembangkan diri setelah mendapat pukulan dari Eropa terus menjusur sepanjang Asia Ketjil hingga achirnja sampailah mereka dipasisir Djawa jang disebarkan oleh para wali . Dengan berkembangnja agama islam di Djawa lebih<sup>2</sup> dipasisir utara jang telah diberi dasar oleh faham Hindu dengan sendirinja.....



sendirinja kebudajaan di Demak merupakan kebudajaan tjam-  
puran antara Hindu dan islam.

Ini terbukti disana memang masih ada peninggalan kebuda-  
jaan Hindu ialah dengan adanya slamatan<sup>2</sup> kenduri dan wa-  
jang, terbang, djiduran, barongan, ketoprak.

Sedang kebudajaan islam jang datang kemudian disesuaikan  
dengan kebudajaan islam.

Pepaduan kebudajaan itu dapat kita lihat pada  
hari besar Garebeg jang terkenal. dengan nama Grebeg Besar.  
Disini Besar tidak berarti Gede tapi besar bulan Besar bu-  
lan djawa. Grebeg besar ini merupakan perajaan jang terbe-  
sar di Demak lebih<sup>2</sup> didesa Kadilangu.

Pada tanggal 10 Besar (bulan Djawa), pada waktu itu disa-  
na diadakan pemandian pusaka peninggalan Kandjeng Sunan  
Kalidjago jang berudjud badju ontrokusumo pemberian dari  
Nabi besar Mochammad s.w. (dimuka telah diterangkan) me-  
ngenai sedjarah latar belakang).

Pada waktu itulah berdujun<sup>2</sup> orang datang ke-  
desa Kadilangu minta berkah - pangestu kepada pusaka itu.  
Pemandian itu dilakukan oleh Kepala Keluarga desa Kadila-  
ngu. Disamping pengundjung jang ingin menjaksikan upatja-  
ra jang datang dari daerah jang djauh ada pengundjung  
husus jang mentjari mata-pentjaharian khusus ialah de-  
ngan djalan minta<sup>2</sup>. Karena menurut kepertjajaan bahwa ora-  
orang jang datang kesana itu harus memberi uang kepada  
orang peminta<sup>2</sup> itu karena apabila ta' memberi sepulangnya  
ta' akan mendapat rezeki jang banjak, sehingga ini mem-  
beri kesempatan untuk memperbanjak para pengemis jang  
djuga datang dari daerah<sup>2</sup> jang djauh, jang mempergunakan  
kesempatan ini dipakai sebagai mata-pentjaharian.

Sebelum pemandian pusaka tadi dimulai Kepala  
keluarga diarak oleh pengikut<sup>2</sup>nja berangkat dari rumah  
beliau setelah mengadakan slamatan dan kenduri kemudian

kamakam .....



kemakam kandjeng Sunan Kalidjogo jang disitu telah penuh sesak oleh pengundjung.

Upatjara itu diadakan tiap<sup>2</sup> tahun . Dan tidak hanja didesa Kadilangu sadja bahkan di Masdjid Besar Demak.

B.

#### B. LINGKARAN HIDUP.

Dalam menindjau lingkaran hidup dari desa Kadilangu ini akan kami mulai dengan perkawinan. Pada azas perkawinan adalah pertemuan antara budjang dan gadis jang telah diikat oleh tali pertjintaan jang menimbulkan keluarga baru ialah suami-isteri.

Didaerah desa Kadilangu adalah suatu desa jang masih memegang tradisi adat nenek -mojang jang kuat, maka ta' ada salahnja dalam soal perkawinanpun orang tua masih memegang peranan penting. Biasanja bentuk perkawinan adalah endogen terhadap golongan.

Didesa Kadilangu ada 3 golongan jang terang.

1. Golongan bangsawan merupakan gol. tertinggi.
2. " menengah termasuk pegawai<sup>2</sup> kantor.
3. " petani termasuk buruh<sup>2</sup> tani.

Walaupun ada tingkatan sosial tapi dalam hal perkawinan sama sadja orang tua jang memegang kekuasaan, se-akan<sup>2</sup> mereka sendirilah jang akan mendjalankan dan memilih teman hidup bagi si anak.

Bila dalam satu keluarga mis keluarga A. mempunjai anak gadis C dan keluarga B mempunjai budjang D. Kedua orang tua itu telah mengadakan suatu persetudjuan bahwa anak mereka akan dikawinkan . Setelah setudju maka diadakan peminangan kerumah si Gadis dengan beberapa orang wakil dari keluarga B. Kira<sup>2</sup> satu bulan diadakan maskawin darikeluarga B untuk keluarga Gadis jang biasanja berupa:

1. Kain ) dan ada lagi jang merupakan zarat pokok
2. Badju ) jang namanja sanggan ini berudjud 2 tang-
3. uang ) kep pisang radja.

Baru.....



Baru waktu itulah sigadis baru tahu bila ia akan dikawinkan dengan anak budjang keluarga B. Dalam hal ini anak sudah ta' dapat lagi berbuat apa<sup>2</sup> ketjuali menurut sadja.

Bersamaan waktu itu ditentukan pula kapan waktu upatjara bersanding atau dipertemukan. waktu upatjara itu dengan mengauatkan slametan antara lain: Wali makan ( temanten bersanding).

Kirap pada malamnja temanten diberi makan.

Tjara upatjara ada 2 tjara;

1. Pakaian kedjawen
2. " arab.

~~Pakaian~~ Kedjawen itu dengan meniru tjara Djogja atau Solo.

Setjara arab dengan pakaian arab ialah dengan memakai jurk panjang putih dengan memakai katja matahitam. Temanten itu diarak keliling desa dengan diikuti terbangangan serta semua jang hadir ikut mengiring. Apabila kedua mempelai itu terus pulang kerumah temanten laki<sup>2</sup> ini namanja bojongan tapi apabila satu hari sesudah dipertemukan namanja Djangan menir.

Sesudah upatjara ini selesai 5 hari kemudian diadakan slametan lagi ialah sepasaran dengan mengakenduri:

1. Nasi dengan megono.
2. Telor itik dipindang.
3. Kembang boreh.

Setelah itu 35 hari kemudian diadakan slametan lagi seperti diatas.

Sekarang baru selesai sungguh upatjaranja perkawinan.

Beberapa bulan atau tahun kalau mempelai putri telah mengandung 7 bulan maka diadakan upatjara tingkepan dengan slametan berupa :

1. Nasi
2. Ketupat dengan lauk-pauknja
3. Geblak Galar.

Kenduri itu diantarkan ke- tetangga<sup>2</sup> dan tetangga itu mambalas memberi kunjit satu entik dengan telor satu.

Orang.....



Orang<sup>2</sup> jang agak mampu mengadakan upatjara tiap<sup>2</sup> is-  
teri mengandung bulan gandjil jang terkenal dengan  
istilah mendekingan.

Beberapa bulan setelah anak lahir diadakan  
upatjara lagi ialah Siram anak pertama dengan menga-  
dakan slamatan serba ta' dimasak jang terkenal dengan  
istilah Krajan sama dengan di Djogja Brokohan.

Bahan<sup>2</sup> itu berupa :

1. Kelapa
2. Beras
3. Telor
4. Dawet
5. Gula Djawa.

Semua itu djuga diantarkan ke tetangga<sup>2</sup> sebagai  
memberi chabar baji sudah lahir dengan selamat.  
Sesudah tali putus diadakan upatjara pemberian nama  
dengan slamatan : Nasi djanganan.

Sekarang ada upatjara chitaman anak.

Chitaman atau sunat ada jang dilakukan pa-  
da anak jang baru sadja lahir berumur 7<sup>a</sup> 10 hari  
bersama<sup>2</sup> dengan puputan atau putus tali pusat ada dju-  
ga dilakukan sesudah anak berumur 9 atau 10 tahun.  
Chitaman atau sunatan pun oleh keluarga jang mampu  
dengan upatjara<sup>2</sup> besar<sup>2</sup>an dan djuga mengadakan sla-  
matan jang berupa:

1. Nasi djanganan
2. Bubur 6 warna
3. Nasi gurih.

Sebelum dimulai supitan anak diarak keliling desa deng  
dengan terbangan dulu.

Chitaman.....



Chitanan (sunatan) merupakan face jang terberat karena beralih dari face anak<sup>2</sup> ke face orang dewasa hingga dirasa berat bagi anak<sup>2</sup> karena anak<sup>2</sup> sudah tidak bebas lagi bermain<sup>2</sup> dan bergurauan dengan temannja. Setelah anak melewati face itu harus bekerdja membantu orang tuanja beberapa tahun hingga ia sanggup bekerdja sendiri untuk bekal kemudian bila ia akan mengindjak face kedua ialah bila ia telah ingin berumah tangga, sudah mempunjai bekal dari orang tuanja.

Sekarang face kedua telah kita bitjarakan dimuka, memang sengadja ta' kami urutkan karena disini kami mulai dari:

Face II.	Perkawinan.
" I.	Lahir.
" III.	Mati.

Hingga sekarang kita sampai ke face III. Setelah orang mempunjai umur telah landjut dan ia telah mempunjai keturunan jang nanti akan menggantikan mereka. Apabila mereka telah landjut usianja rela mereka meninggalkan dunia fana ini asal anak - tjutju telah bahagia.

Upatjara kematian adalah upatjara tragis sekali walaupun jang meninggal sudah rela tapi bagi jang ditinggal dari semua - sanak keluarga ikut berkabung dan mengeluarkan air mata se-akan<sup>2</sup> ta' rela mereka ditinggal.

Pertama<sup>2</sup> upatjara kematian didahului dengan slamatan surtanah artinja Ngesur lemahe wong lia dalam bahasa Indonesia menduduki tanah orang lain akan dipakai se-terusnja, diadakan slamatan nasi - gurih dengan lauknja.

Tiga hari lagi diadakan slamatan djuga nasi-gurih ditambah ketan, kolak, apem.

Empat hari.....



Empat hari lagi diadakan slamatan seperti itu djuga jang namanja Pitungdinan.

Sudah itu diadakan upatjara lagi berturut<sup>2</sup> nanti sam-1000 hari diadakan slamatan besar<sup>2</sup>an dengan menjembelih kambing.

Sesudah 7 hari

40 "

100 "

Satu tahun dengan istilah mendak pisan.

Dua tahun dengan istilah mendak pindo.

Hingga achirnja 1000 hari terachir.

Slamatan<sup>2</sup> itu sesungguhnya hanja untuk peringatan sadja sudah berapa lama meninggal.

Habislah sekarang riwayat generasi tua jang akan diganti dengan generasi baru jang nanti djuga akan mengalami urutan jang seperti itu.

## BAB VI. PENDIDIKAN

Bila kita lihat sedjarah pendidikan didesa Kadilangu mulai zaman kolonial hingga sekarang. Pada zaman kolonial sangat terbelakang, titik berat pendidikan adalah pendidikan keluarga.

Kedua pendidikan keagamaan ini sudah terang karena disana tempat penjebar<sup>2</sup> agama islam. Pertama anak mendapat pendidikan keluarga setelah anak dapat menerima pendidikan diberi tahu tentang soal<sup>2</sup> agama karena disekolahun mereka pertama mendapat peladjaran agama dengan penentuan tulisan arab. Anak<sup>2</sup> jang telah agak besar dimasukkan dalam pondok dengan sistim pesantren selama waktu 3 tahun dengan mendapat didikan dari kjai<sup>2</sup> jang sudah terpengaruh.

Anak jang sudah selesai pendidikan ini pulang ke keluarganja jang sudah dianggap sudah sempurna. Pada waktu itu penduduk desa Kadilangu masih mementingkan soal<sup>2</sup> achirat.

Mereka .....



Mereka mempunyai pendirian untuk apa pergi kesekolah<sup>2</sup> dikota kalau nanti pada achirnja tidak hidup bahagia dialam baka djadi masih memikirkan soal<sup>2</sup> luar dunia.

Pendidikan dalam sistim pesantren inipun masih terbatas pada anak laki<sup>2</sup>, anak<sup>2</sup> perempuan tjukup mendapatkan pendidikan keluarga, karena nanti mereka to toch akan tetap dirumah mengurus dapur. Pendidikan setelah revolusi pendidikan agak maju walaupun masih sangat terbelakang kalau dibanding dengan daerah<sup>2</sup> lain.

Kebanyakan orang<sup>2</sup> tua didesa Kadilangu belum dapat menginsjafi apa faedah pendidikan dikemudian hari hingga anak<sup>2</sup> ta' dapat maju dalam hidupnja. Orang tuanja lebih mementingkan pekerdjaan rumah atau membantu mengerdjakan sawah jang dipandang lebih berfaedah. Anak<sup>2</sup> setelah pulang dari sekolah masih disuruh membantu disawah hingga kesempatan untuk beladjar ta' ada akibatnja anak tertinggal oleh teman<sup>2</sup>nja anak menjadi malu<sup>2</sup> lalu ta' mau masuk lagi.

Sebab kedua: Kebanyakan disana kaum tani jang miskin, mereka ta' mampu membeajai anaknja hingga lebih landjut. Kebanyakan anak<sup>2</sup> jang mempunyai kemauan besar untuk melandjutkan sekolah minta bantuan orang<sup>2</sup> jang mau membantu dengan memberi bantuan<sup>2</sup> tenaga sebagai pembantu atau anak<sup>2</sup> jang banjak pengalaman melandjutkan sekolahnja pada sekolah<sup>2</sup> jang memberi ikatan dinas seperti: S.G.B. dan sekolah<sup>2</sup> vak. Tapi achir<sup>2</sup> ini tindakan P.P & K jang menghapus S.G.B; banjak anak<sup>2</sup> jang kembali kekampung karena ta' mampu orang tua mereka membeajainja. Sampai sekarang mutu pendidikan disana dapat dikatakan kurang maju dari pada daerah<sup>2</sup> lain.

Didesa .....



Didesa Kadilangu hanja terdapat satu sekolah rakjat jang didirikan oleh penduduk atas inisiatif kepala Keluarga dengan bantuan pemerintah. Sekolah rakjat ini belum mempunyai gedung tertentu masih menempel pada rumah<sup>2</sup> penduduk jang rumahnja luas.

Anak<sup>2</sup> jang telah lulus dari S.R. Kadilangu melandjutkan kekota<sup>2</sup> kabupaten, mereka jang orang tua nja mampu membea-  
jai melandjutkan kekota<sup>2</sup> lain seperti: Djogja, Semarang.

Diseluruh Kabupaten Demak terdapat 5 sekolah rakjat negeri.

Sedang sekolah menengah pertama 4 sekolah negeri dan 5 buah sekolah menengah partikelir.

Guru<sup>2</sup> sekolah rakjat adalah anak<sup>2</sup> dari lulusan S.G.B. jang sekarang telah mendjadi satu dengan S.G.A. di Semarang. Sedang para guru dari S.M.P. dari pemerintah ialah keluaran S.G.A. dan P.G.S.D.P.

Guru<sup>2</sup> dari sekolah menengah partikelir sebagian djuga mengambil dari sekolah negeri, sebagian hanja anak lulusan S.M.A. sadja jang tidak mempunyai methodik keguruan sehingga hasil dari sekolah<sup>2</sup> particulir tidak memuaskan. Anak<sup>2</sup> jang masih sekolah menengah pertama ini rata<sup>2</sup> dibawah umur 17 tahun. Anak<sup>2</sup> jang telah lulus dari sekolah menengah pertama baik dari sekolah negeri maupun dari sekolah particulir jang orang tua nja masih mampu melandjutkan kekota lain seperti: Semarang.

Untuk memadjukan pendidikan para orang<sup>2</sup> dewasa jang sudah tidak mungkin lagi mendapat pendidikan setjara klasik (sistimasekolahan) oleh Djawatan pendidikan masjarakat diadakan pendidikan untuk orang<sup>2</sup> dewasa setjara praktis.

Kursus<sup>2</sup> itu ta' begitu banjak mendapat sambutan<sup>2</sup> jang hangat dari penduduk desa Kadilangu, tapi dari seluruh Kabupaten Demak mendapat sambutan jang agak memuaskan dan

hasilnjapun.....



hasilnjapun banjak djuga. Kursus<sup>2</sup> itu antara lain:

P.B.H.I (Pembrantasan Buta huruf jang pertama).

P.B.H.II. ( " " " " kedua).

K.R.T. (Kursus Rumah Tangga).

K.K.O.D.

K.K.O/A.

Djumlah pengikut Kursus P.B.H.	13657 orang.
" guru " P.B.H.	366 "
" tempat " P.B.H.	433 buah.

Untuk memajukan dan memenuhi kekurangan<sup>2</sup> batjaan rakjat oleh Inspeksi pendidikan diadakan T.B.R. ialah Taman Batjaan Rakjat.

Kursus<sup>2</sup> itu tadi hanja terdapat dikota Kabupaten sedang didesa Kadilangu sendiri ta' ada kursus<sup>2</sup> karena disana ta' mendapat sambutan.

Didesa Kadilangu selain terdapat sekolah rendah atau sekolah rakjat disana ada sekolah pondok pesantren jang memberi peladjaran khusus mengenai soal<sup>2</sup> agama jang mempunjai murid berdjumlah ± 50 orang.

Anak<sup>2</sup> pondok itu berasal dari desa jang djauh dan mereka itu tidak membajar uang kontan tapi hanja memberi bahan<sup>2</sup> mentah kepada gurunja (kjainja), karena mereka itu kebanyakan berasal dari anak<sup>2</sup> orang tani.

Didesa Kadilangu terdapat 3 orang mahasiswa tapi sampai sekarang jang dapat melandjutkan hanja tinggal seorang difakultas bukan di Universitas Gadjah Mada. Dapat diambil kesempatan bahwa ketjakapan membatja dan menulis boleh dikatakan bahwa penduduk desa chususnya dan Demak umumnja masih sangat terbelakang djika kita bandingkan dengan daerah<sup>2</sup> lain.

Hanja pada generasi muda sadja jang sudah dapat menulis dan membatja, hingga banjak lurah<sup>2</sup> jang masih masuk generasi tua jang ta' dapat menulis dan membatja.

Pemilihan...



Pemilihan hanya berdasarkan orang yang terpengaruh saja, akibatnya kemajuan juga tidak dapat maju (statis).

2. Faktor<sup>2</sup> dasar adanya masyarakat illekrati:

1. Tradisi kuat hingga orang sukar untuk mengimbangkan ilmu di daerah itu.
2. Penduduk yang malas, yang lebih senang menunggu masa mengetam padi sambil menganggur tidak ada aktifitas untuk memajukan pendidikan.
3. Sikap masyarakat terhadap pendidikan pasif. Bila ada keinsafan apakah faedah yang sebenarnya pada adanya sekolah<sup>2</sup>. Mereka itu berpendapat bahwa tidak dengan bersekolah toh nanti akan dapat memberi makan keluarga dengan pergi kesawah atau menjari ikan.

Tentang pelengkapan belum begitu memuaskan baik dari atasan maupun dari murid itu sendiri. Kebanyakan buku<sup>2</sup> pelajaran hanya ada di sekolah dan sangat terbatas.

4. Alat<sup>2</sup> perantara pendidikan .

Sistem alat<sup>2</sup> perantara pendidikan yang dipergunakan di sekolah<sup>2</sup> disana masih setjara klasik, artinya belum mempergunakan alat<sup>2</sup> yang modern. Tapi pada akhir<sup>2</sup> ini telah dikirimkan kader<sup>2</sup> untuk mempelajari sistem belajar dengan mempergunakan alat<sup>2</sup> perunggu hingga nanti dapat mempermudah tjara belajar.

Untuk lebih mempergiat semangat belajar bagi anak<sup>2</sup> dan betapa perlunya akan pendidikan/pengajaran perlu diadakan ; Wadajib belajar dengan sangsi<sup>2</sup>nja.

maka yang dihadapi dan usaha<sup>2</sup> yang diselenggarakan:

- a. Memperbaiki dan menambah rumah<sup>2</sup> sekolah S.R.
- b. Menambah sekolah vak.
- c. Memberi bantuan guru<sup>2</sup> kepada sekolah partikelir.



**BAB VII. KESEHATAN**  
B A B. VII.

Apabila kita meninjau masjarakat desa Kadilangu dari sudut kesehatan sudah djelas dari luar sadja. Kalau masjarakat desa ini kurang perhatian dan keinsafan akan pentingnja kesehatan. Misalnja kita melihat pemakaian air jang tidak teratur karena hampir semua penduduk desa mengambil air untuk keperluan sehari<sup>2</sup> misalnja: mentjutji, mandi dan memasak dari satu pusat ialah sungai djadjar jang memandjang desa itu. Sungai jang mengalir itu sudah barang tentu ta' hanja dipergunakan oleh penduduk desa Kadilangu sadja bahkan mulai dari udjung sungai itu telah dipergunakan oleh penduduk untuk keperluan<sup>2</sup> seperti diatas. Air jang mengalir dari udik jang telah membawa kotoran<sup>2</sup> dan baktil<sup>2</sup> dipergunakan oleh penduduk tidak dengan mengingat faktor<sup>2</sup> kesehatan ataupun penduduk tidak merasa enggan sama sekali mempergunakan air jang sekeruh dan kotor i itu.

Karena memanglah bahwa faktor<sup>2</sup> Geografis ta' memungkinkan penduduk desa Kadilangu mengambil air selain dari sungai djadjar dan dari kolam dibelakang rumah mereka sendiri jang menurut pandangan dari sudut kesehatan makin tidak menjenangkan .

Keadaan perumahan desa Kadilangu serta pekabangan rumah jang biasa ta' terpelihara adalah suatu faktor pula jang menjebakkan kesehatan ta' mempunjai mutu jang tinggi.

Dipekerangan disebelah belakang rumah sudah mendjadi kebiasaan penduduk diberi kolam untuk menjimpan air.

Kada waktu petjeklik air (kemarau pandjang) penduduk desa sangat kekurangan air dari sungai karena sungai djadjarpun airnja dari air hudjan jang disimpan dalamwaduk untuk pengairan seluruh atau sepanjang sungai djadjar itu dan untuk pengairan pertanian.

Bila.....



Bila pada waktu jang demikian penduduk desa terpaksa mempergunakan reservenja jang telah berbulan<sup>2</sup> bahkan bertahun<sup>2</sup> ta' mengalir dan tenang hingga kelihatan kotor sama-sekali. Air jang tenang itu telah tertutup dengan tumbuh<sup>2</sup> an sebangsa tumbuh djamur serta dikanan-kirinja telah penuh dengan sampah djadjan karena biasa ta' dibuatkan tempat sampah sendiri. Lagi pula kebiasaan penduduk membuat kamar ketjil disamping kolam itu dengan tidak mengingat peraturan<sup>2</sup> kesehatan.

Dengan keterangan<sup>2</sup> diatas teranglah bahwa perumahan<sup>2</sup> didesa Kadilangu kurang terpelihara sehingga tumbuh rawa<sup>2</sup> dan semak<sup>2</sup> jang menjburkan hidupnja penjakit<sup>2</sup> dari baksil<sup>2</sup> kotoran jang busuk. Pendjualan masakan jang sudah dimasak diwarung<sup>2</sup> sering<sup>2</sup> memakai air dari selokan<sup>2</sup> jang airnja hanja dapat mengalir tidak deras serta telah banjak mengandung bakteri<sup>2</sup> penjakit, ini oleh penduduk tidak begitu mendapat perhatian, mereka hanja memikirkan bahwa makanan wadjib dimakan tidak menghiraukan apakah makanan jang dimakan itu bersih atau tidak, mereka asal membeli terus dimakan.

Berdasarkan keterangan diatas kesehatan didesa Demak akibat dari air tergenang dan kotor, tumbuhnja rawa<sup>2</sup> hingga hidup subur penjakit<sup>2</sup>/penjebab<sup>2</sup> malaria ialah njamuk<sup>2</sup> malaria. Hingga sebagian besar penduduk kota Demak sudah dihinngapi penjakit Demam-panas. Disamping njamuk<sup>2</sup> penjebab malaria ditempat<sup>2</sup> nampak lembab itu hidup djuga lalat<sup>2</sup> dan baksil<sup>2</sup> penjebab penjakit perut jang mudah sekali mendjalar, seperti: Colera, Desentri dan Tipes.

Disamping penjakit<sup>2</sup> diatas jang disebabkan oleh tempat<sup>2</sup> jang kotor dan pemakaian air jang kotor pula, maka penjakit kudispun banjak meradja - rela disana jang kebanjakan..



jang kebanyakan menghingapi anak<sup>2</sup> ketjil. Oleh Djawatan Kesehatan telah diadakan usaha<sup>2</sup> untuk memperbaiki kesehatan rakjat dan memberi bimbingan<sup>2</sup> tentang kebersihan<sup>2</sup> rumah tapi kebanyakan penduduk masih tetap pasif. Mereka belum begitu insaf akan paedah kesehatan seperti djuga manfaat dari pendidikan.

Mereka itu mempunjai pedoman bahwa hidup asal makan dan senang mempunjai banjak padi dan bahan<sup>2</sup> makanan lain.

Bila mereka keserang penjakit akan dibawa kedukun untuk minta obat tidak dipikirkan apakah faktor<sup>2</sup> dari penjebab penjakit itu. Mereka baru insaf apabila telah terlandjur dari dukun sudah tidak mempan lagi baru mereka pergi kedokter untuk berobat.

Disini dapat disimpulkan bahwa kesehatan disamping kemalasan penduduk dan tradisi<sup>2</sup> jang keras adalagi ialah:

1. Faktor tanah.
2. Air kotor.
3. Kekurangan air hingga tanah<sup>2</sup> banjak

jang tandus dan ta' ada simpanan air. Sikap penduduk terhadap kesehatan.

Karena penduduk desa Kadilangu hidup dalam suatu masyarakat petani jang masih kolot dan ta' mau insaf betapa pentingnja kesehatan untuk hidup mereka itu hanja mementingkan soal pentjaharian makan untuk hidup ialah pergi kesawah beserta membawa hasil baik mereka telah puas.

#### Bentuk badan:

Karena pengaruh pekerdjaan dalam lapangan pertanian maka ini sangat mempengaruhi bentuk badan penduduk desa Kadilangu. Antara lain:

Pendek, gemuk dan berspir ini untuk petani.

Untuk orang<sup>2</sup> jang hidup dalam lapangan pekerdjaan kantor<sup>2</sup> dikota<sup>2</sup> kabupaten ada sedikit perbedaan karena pengaruh pekerdjaan.

#### Pemeliharaan bada.

Kebanyakan penduduk desa kurang memperhatikan tentang pemeliharaan badan.

Mereka mandi.....



Mereka mandi satu atau 2 kali disungai atau dikolam. Anak<sup>2</sup> jang belum pantas mandi sendiri disuruh mandi disungai bersama kawan<sup>2</sup> sambil berdebur<sup>2</sup>an air, hingga lupa maksudnja untuk mandi karena Manja bergurau.

Tentang pakaian djarang<sup>2</sup> ganti mereka berganti pakaian apabila hari<sup>2</sup> besar atau ada peralatan. Mereka mempunjai 2 setel pakaian, Satu untuk tiap<sup>2</sup> hari, jang lain untuk djika ada hari besar. Lebih<sup>2</sup> anak<sup>2</sup> jang belum dapat mentjutji sendiri. Tentang makan mereka hanja mementingkan soal kenjang dan banjak tidak memperhatikan serta niru<sup>2</sup> apa jang terkandung didalamnya.

Mereka djarang memakan lauk-pauk jang agak pantas seperti: telor. Mereka itu djuga punja tapi lebih baik didjual mendapat uang dari pada dimakan sendiri. Karena didjual uangnja dapat untuk beli sajur<sup>2</sup>an atau makanan dari ketela atau djagung sebagai ganti makan pagi.

Mereka makan kerap kali dengan ikan air tawar jang didapat dari mentjari sendiri. Itulah sepintas lalu tentang kesehatan desa Kadilangu.

#### B A B. VIII.

##### A G A M A:

Penduduk desa Kadilangu dapat dikatakan bahwa kebanyakan memeluk agama Hindu-islam. Kalau kita katakan agama Hindu sadja ta' dapat karena mereka telah memakai hukum<sup>2</sup> islam, dan djuga dikatakan islam murni ta' dapat karena mereka masih melakukan sesadji atau slamatan<sup>2</sup>.

Hal ini ta' dapat disangkal lagi apabila kita ingat bahwa disana terdapat pertjampuran agama setjara issi lusi hingga jang lama ta' dapat dihapuskan oleh jang baru karena....



baru karena kedua-duanja telah termakan mendalam bagi penduduk.

Agama Hindu -islam ini dianuti oleh generasi<sup>2</sup> tua, oleh kjai<sup>2</sup> tua dll.

Atas kebidjaksanaan para wali 9 (walisembilan) agama islam dapat berkembang pesat di Djawa umumnja dan didesa itu chususanja.

Djadi se-akan<sup>2</sup> disana ada 2 matjam agama islam;

1. islam kuno ialah islam tjampur Hindu,
2. islam modern telah meninggalkan slamatan<sup>2</sup> djadi melulu hukum<sup>2</sup> islam.

Achir<sup>2</sup> ini ada suatu kegontjangan jang dialami oleh penganut<sup>2</sup> agama islam karena mereka merasa ta' puas dengan kebutuhan<sup>2</sup> djasmani dan rohani jang diderita oleh para penganut agama islam jang rendah perekonomiannja dan jang tidak tetap pendiriannja terpikat propaganda<sup>2</sup> jang diadakan oleh para penjebar<sup>2</sup> agama baru jang achir<sup>2</sup> ini se-hangat<sup>2</sup> mentjari pengikut didesa<sup>2</sup> jang orangnja masih murni sudah dipengaruhi dengan bujukan<sup>2</sup> jang muluk<sup>2</sup> dengan diberi harapan<sup>2</sup> jang dapat memuaskan kebutuhan biologisnja larilah orang<sup>2</sup> jang memang merasa ta' puas hidupnja dengan hidup jang sedang dialami itu kudubbaru jang dianggap dapat memuaskan kebutuhan rohani dan djasmani.

Disini terdapat beberapa aliran<sup>2</sup> baru sedang hangat tersebar didesa<sup>2</sup> pelosok. a.l.:

lihat daftar sebaliknja.



DAFTAR ADANJA ALIRAN<sup>2</sup> BARU.

No. Urut	NAMA ALIRAN KEBATINAN	BANJAKNJA ANGGAUTA.
1.	Pagujuban/ semarah	± 140
2.	Agama Adham/Samin	43
3.	I.Kodratulah/Sedjati	6
4.	Surjotjondro/Wisnu	11
5.	Sedjati	27
6.	Ngesti	-
7.	Sapto Darmo	8
8.	Ngesti Djawi	70
9.	Ekom Hasta Bratha/C.H.B.	23
10.	Agama islam chaq	200

TJARA<sup>2</sup> BERIBADAH.

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| 1. Pagujuban/semarah        | Mengheningkan tjipta selama 10-15 menit. Menjentralisir fikir.                 |
| 2. Agama adham/Samin        | Belum diketahui.   |
| 3. I.Sedjati/Kodratulah     | Bersemedi (memusatkan pikiran setiap djam 5 pagi<br>10 siang<br>6 sore.        |
| 4. Surjotjondro/Wisnu       | Bebas mendjalankan solat 5 waktu.  |
| 5. I.Sedjati                | Menghadap keblat, dimana tempat dan waktu djam 12 siang<br>6 sore<br>12 malam. |
| 6. I.Ngesti                 | Sembajang malam tangan kanan memegang leher.                                   |
| 7. Sapto Darmo              | Untuk sementara boleh menganut agama-nja sendiri.                              |
| 8. Ngesti Djawi Mligi.      | Waktu ibadat ta' tentu memegang pusat kepala dan mengheningkan tjipta.         |
| 9. Ecom Hasta Bratha/C.H.B. | Bersemedi tiap hari djam'at tengah malam mulai djam 4 pagi.                    |
| 10. Agama islam Chaq        | Sembajang satu kali dan menurut per-aturan gurunja.                            |

Agama .....



Agama tersebut diatas tidak mempunjai tempat<sup>2</sup> ibadah jang tertentu, mereka beribadah dirumahnja sendiri. Agama ini umumnja dikemukakan oleh orang<sup>2</sup> jang suka berziarah ditempat<sup>2</sup> jang sepi dan suka menjepi. Agama ini tidak mendapat perhatian dari pemerintah dan umum belum begitu banyak jang menganut karena agama ini tjara menjebarkannja tidak setjara terang<sup>2</sup>an tapi dengan sembunyi-sembunyi dan oleh pemerintah memang tidak disetujui dan memang itu semua bukan agama tapi hanja aliran kebatinan baru sadja djadi belum dianggap sebagai agama betul<sup>2</sup>. Aliran<sup>2</sup> itu biasa hidup didesa<sup>2</sup> dan djauh diluar.

Agama kebatinan jang telah diakui oleh umum dan pemerintah djuga memberi bantuan<sup>2</sup>/subsidi, jang banyak dianut oleh penduduk desa Kadilangu ialah:

1. Islam.
2. Kristen
3. K.H.Tjoi
4. Budha
5. Samia.

Tempat beribadah:	1. islam	-	Mesdjid <sup>2</sup> , Surau.
	2. kristen	-	Geredja <sup>2</sup>
	3. K.H.Tjoi	-	Klenteng <sup>2</sup>
	4. Budha	-	Biara <sup>2</sup>
	5. Samia	-	Rumahnja sendiri.

Pemeluk agama islam	berdjumlah	40589	orang.
" " Kristen	"	778	"

Banyak pemeluk agama diseluruh kabupaten Demak.  
Lihat daftar sebaliknja.



DAFTAR DAERAH<sup>2</sup> DAN DJUMLAH PEMELUK AGAMA.

No.Urt.	NAMA TEMPAT ASISTENAN	A G A M A.			
		Islam	Kristen	K.H.Tjoei.	Samin
1.	Demak	40589 orang	778	-	-
2.	Bonang	33838	"	-	-
3.	Wonosalam	21942	"	-	-
4.	Dempet	43832	"	92	1
5.	Midjen	24494	"	12	14
6.	Wedung	37108	"	8	17
7.	Gadjah	18458	"	-	36
8.	Karanganjar	26902	"	15	14
9.	Karang tengah	20823	"	4	113
10.	Gunutr	26366	"	-	-
11.	Sajung	25152	"	2	-
12.	Genuk	34801	"	6	86
13.	Mranggen	20816	"	5	-
14.	Karangduren	16922	"	10	5

Aliran<sup>2</sup> kebatinan ini karena pengikutnja belum begitu banyak dan masih terdapat dipelosok<sup>2</sup> kota seperti didesa Kadilangu sendiri terdapat satu aliran kebatinan jang dikepalai oleh pensiunan asisten jang bernama Rm. Brotohandoyo dengan adiknja R. Kadarlan.

Aliran kebatinan mempunjai pengikut jang agak banyak, mereka itu ada jang datang dari luar kota, tapi dari desa Kadilangu sendiri penganutnja belum sampai - 10 orang. Mereka itu tiap malam Djum'at datang ketempat gurunja. Menurut aliran ini orang harus djudjur tidak boleh berbuat salah atau berdusta, hingga orang mendjadi sutji bersih apabila mereka telah sutji ia dapat bertemu dengan badan halus jang menempati badannja sendiri atau roch dalam bahasa djawa sing momong.

Tiap hari.....



Tiap hari Djum'at penganut<sup>2</sup> itu datang ketempat gurunja ialah Rm. BROTOHANDOJO untuk mengadakan kedjahatan atau kesalahan<sup>2</sup> jang telah diperbuat selama satu minggu. Guru itu memberi nasehat kepada jang melakukan untuk itu dengan diberi wedjangan<sup>2</sup> dan supaja orang itu bersemedi ± 1/2 djam menghadap ke Timur - Utara.

Setelah orang ta' ingat lagi apa<sup>2</sup> guru itu menanjanja tadi telah berbuat apa dan perbuatan itu sanggup dihilangkan atau tidak.

Bila orang itu merasa sanggup maka guru itu mengatakan pada orang itu lagi (rohinja) kalau ia ta' akan berbuat lagi. Penganut<sup>2</sup> dari desa Kadilangu itu lazimnja orang jang perekonomiannja rendah ialah termasuk buruh tani dan pedagang<sup>2</sup> ketjil.

Tempat beribadah dirumah Rm. Handojo sendiri. Disamping agama islam kuno dan aliran kebatinan didesa sana masih ada lagi kepertjajaan jang sifatnja memudja-mudja roh - nenek moyang jang telah meninggal atau barang<sup>2</sup> peninggalan orang<sup>2</sup> kuno, barang<sup>2</sup> itu masih dipundi<sup>2</sup> dan mereka minta berkah - pangestu karena anggapan bahwa benda<sup>2</sup> itu ternama dan dapat mengabulkan permintaan orang<sup>2</sup> jang minta itu.

Kami lihat sendiri kalau malam djum'at lebih<sup>2</sup> Djum'at jang dianggap baik, orang<sup>2</sup> berdujun<sup>2</sup> kemakam K. Sunan Kalidjogo di Kadilangu untuk minta doa restu, ada jang minta lekas mendapat djodoh, supaja laku djualannja, malah ada anak<sup>2</sup> dari luar desa itu jang datang kemakam untuk minta do'a supaja lulus udjiannja.

Memang sependjang pengalaman kami selama didesa Kadilangu bahkan diseluruh Kabupaten Demak agama dan kepertjajaan<sup>2</sup> serta aliran<sup>2</sup> itulah terdapat disana dan umum di Djawa telah diluar kota telah kepertjajaan itu. Tapi kalau dikota sudah ada sedikit berkurang ja masih ada tapi ta' banjak. Karena kami hanja mendapat bahan<sup>2</sup> jang tidak dapat mendalam maka hanja itulah jang kami sadjikan kepada Saudara<sup>2</sup> tentang agama dan kepertjajaan.

BAB. IX.....







## BAB IX. PEMERINTAHAN

Mengenai pemerintahan dari desa Kadilangu sebagai perlengkapan akan kita mulai dulu dari satu kabupaten Demak keseluruhan, jang kemudian nanti akan kita perintjikan lagi pemerintahan khusus dari desa Kadilangu.

I. Pemerintahan ini kami dapat keterangan dari Bapak Pendjabat Bupati.

1. Pelaksanaan tugas Pemerintahan.
2. Kepegawaian.

Dalam melaksanakan tugas<sup>2</sup> pemerintahan sangat terasa adanya kepintjangan karena:

Formasi pegawai makin berkurang karena pindah keluar daerah dan peremadjaan jang mengakibatkan makin berkurangnya tenaga jang tjakap dan berpengalaman.

Dengan tidak memperhatikannya kader<sup>2</sup> baru, maka hasil pekerjaan ta' mungkin diharapkan baik, dan lantjar sebagai mana kita harapkan. Kalau hasil pekerjaan itu masih baik toch karena penjuruhan tenaga jang lain dengan jang lain.

Misalnja: Kalau dulu ada Bupati, Patih dan Secretariat, maka jang terang sekarang ini hanja ada Patih jang mendjalankan pekerjaan dalam pemerintahan umum, mengenai bidang<sup>2</sup> pamong pradja adalah berdasarkan U.U/Peraturan<sup>2</sup> lama dan baru dan jang tidak tertulis, ditambah kebidjaksanaan.

Memang pamong pradja adalah suatu aparat jang aneh dan sukar digantikan setjara gegubah kalau kita tidak menginginkan keadaan jang baik malah mendjadiberantakan.

Patih (Pd. Bupati) ini sekarang diberi beban jang sangat berat Zonder anegiteg unwetkoming jang lajak dikerdjakan dari sudut perburuhan.

Beliau dibebani pekerjaan Bupati dan aslinja (Patih) ditambah dengan urusan<sup>2</sup> angket agraria, pembelian padi pemerintah.

Pemulihan.....



PEMULIHAN UMUM DAN PEMULIHAN DAERAH.

Djadi dalam prateknja sekarang ini dikantor<sup>2</sup> kabupaten Demak ada Bupati merangkap Secretaris dan ada Patih merangkap Bupati dan ada Secretaris sadja jang se-hari<sup>2</sup> mengurus soal<sup>2</sup> intern maupun extern.

Dalam mendjalankan tugas ini khusus di Demak se-akan<sup>2</sup> masa berdjalan seperti sedia kala, artinja hubungan saudara Bupati dengan Residen Semarang di Demak se-akan<sup>2</sup> ta' ada perobahan apa<sup>2</sup>.

Bupati memberi pengalaman/kebidjaksanaan jang se-akan<sup>2</sup> atau dimana perlu dapat memberi keterangan dan bantuan sepenuhnya.

PERALATAN:

Kebutuhan alat tulis-menulis djauh dapat mentjukupi, kalau biaja ini diberikan tiap<sup>2</sup> 6 bulan sekali; kantor kabupaten akan mampu membeli kebutuhan dengan perantaraan Kantor pusat pembelian jang harganja djauh lebih murah dari pada beli etjeran jang mahal.

Kebutuhan mesin tik dan lain sebagainya tidak lagi masuk atjara, mungkin oleh karena pamong - prodjo sedang dilikwideer itu tidak lagi perlu mesin tik.. Pada hal dengan keadaan sekarang ini pekerdjaan tambah banjak dengan adanja daerah S.O.B. Tentang perumahan dinaspun sesungguhnya mendapat tjelaan jang ta' menjenangkan.

Sebagian besar masih merupakan sampah<sup>2</sup> jang ta' pantas bagi para perumahan gezakdranger.

KOORDINASI PEMERINTAHAN.

Koordinasi pemerintahan masih berdjalan seperti biasa, kebanjakan instansi masih membutuhkan dan menurut pengaturan pada umumnja. Zonder pamong prodjo tugasnja ta' dapat ditunaikan dengan baik karena.....



baik karena pamong pradjaan lebih mempunjai raport jang baik dengan masjarakat.

Desa:

Seluruh Kabupaten Demak terdiri dari 263 desa terbagi 14 asistenan dan 4 kawedanan.

Desa perdihan seperti dikabupaten Kutowinangun atau dalam karesidenan Purwokerto di Demak ta' ada.

Daerah<sup>2</sup> seperti tersebut diatas mempunjai kepala dan statusnja adalah djuru-kuntji "Sleoen" dan merangkap kepala desa Perdihan atau kadang<sup>2</sup> Gestelijk dan Vredelijk- hoofd dirangkap.

Desa Kadilangu asistenan Demak memang dulunja desa Perdihan, tapi sedjak tahun 1883 telah dirobah sehingga daerah itu ada kepala keluarga Kadilangu dan kepala desa. Kalau sekarang ini ada orang mengatakan ada desa Perdihan Kadilangu Juridist ta' benar, tapi menurut tradisi masih ada hingga sekarang.

Desa Kadilangu adalah bagian ketjil dari negara, karena ada tempat, rakjat dan ada susunan pemerintahan jang kuat sebagai verlengstad dari Pemerintah Pusat. Keruwetan<sup>2</sup> jang timbul didesa pada hakekatnja sama dengan gedjala<sup>2</sup> jang disana-sini nampak dikalangan pemerintahan swatantra jaitu :

1. Ingin Berkuasa.
2. Ingin mendapatkan keuntungan .
3. " " hubungan politik.

tapy jang pokok adalah keuntungan materil.

Tjaranja pertama<sup>2</sup> kepada siapa sadja atau orang tertentu untuk mendjatuhkan kepala desa dengan djalan menfitnah dan lain sebagainya, kemudian mentjalonkan diri kepada lurah.

Akibatnja:

1. Lurah djatuh pada orang jang ingin berkuasa mendapat maksudnja.
2. Lurah tetap tapi mengeluarkan ongkos bafjak.

Harapan<sup>2</sup> untuk merubah masjarakat desa dengan djalan:

1. Usaha .....







Djadi disini kedudukan lurah tidak sebagaimana kedudukan lurah didesa lain jang mempunjai kekuasaan jang tertinggi dalam daerah desa. Didesa Kadilangu lurah mendjalankan perintah dari Kepala Keluarga.

Achir<sup>2</sup> ini didesa ada keruwetan tentang penarikan tushlah oleh pemerintah tapi ini baru akan diperbintjangkan oleh Kepala Keluarga beserta keluarga<sup>2</sup> beliau.

#### ORGANISASI POLITIK.

Sebagian besar Nadatul Ulama, kemudian ada sedikit Masjumi. Partai merah didesa Kadilangu belum begitu banjak mendapat pengikut.

#### KESEDJAHTERAAN.

Untuk memadjukan kesedjahteraan oleh pemerintah diadakan badan<sup>2</sup> keamanan. Disamping itu oleh pemerintah diadakan perlombaan desa pada tiap<sup>2</sup> tahun dengan diberi hadiah. Kemudian adadesa pertjobaan jang mendapat beaja dari pemerintah untuk pembangunan desa itu sendiri dengan ditentukan berapa lama djangka waktunya. Itu, semua beaja untuk menarik desa<sup>2</sup> lainnja jang masih terbelakang sekali supaja ada perhatian mengenai pembangunan desa dari segala matjam sudut.

Ini telah berhasil dengan baik terbukti bertambahnja desa<sup>2</sup> pertjobaan jang telah lebih maju dengan sebelum diadakan perlombaan itu. Seperti didesa Mangunredjo telah mengalami kemadjuan jang tjepat sekali berkat pimpinan lurah jang sangat agresif dan berpendidikan jang agak tinggi.

Lembaga<sup>2</sup> sosial:



LEMBAGA<sup>2</sup> SOSIAL:

Karena daerah Demak ialah daerah pertanian maka group jang terbanjak djuga gol petani. Hanja dikota<sup>2</sup> ada gol buruh pamong pradja ialah mengurus tentang pemerintahan. Kemudian gol bangsawan jang telah agak kabur. Tiap<sup>2</sup> gol itu tidak ada jang memandang bahwa gol itu lebih tinggi atau lebih rendah .

SISTIM PIMPINAN.

1. Adanja jang menerima warisan ialah para lurah<sup>2</sup>.
2. Berdasarkan hak pilih dari rakjat.

BADAN<sup>2</sup> SOSIAL.

Oleh Pemerintah daerah setempat telah mulai diadakan badan<sup>2</sup> atau organisasi<sup>2</sup> jang bersifat menolong rakjat jang dimulai pada tahun 1954. Untuk keperluan<sup>2</sup> desa misalnja telah diadakan fon desa. Fon ini mengambil dari para pemilik tanah tiap<sup>2</sup> tahun di-mintai sokongan berupa padi. Kemudian padi itu didjual dan uangnja untuk keperluan pembangunan desa: mis: 1. membuat djembatan.  
2. membuat selokan<sup>2</sup> ketjil.  
Dan ongkos<sup>2</sup> itu djuga mendapat bantuan dari pemerintah daerah setempat .

Mengenai jajasan<sup>2</sup> sudah ada walaupun hanja sedikit orang<sup>2</sup> jang berpenjakit djiwa dibawa ke Solo atau Magelang. Sedang orang<sup>2</sup> jang telah dewasa dan bergelandangan dahulu telah dikumpulkan tapi sekarang telah tidak ada lagi.

Sekarang untuk Daerah Demak sendiri telah diadakan lagi oleh Inspektie Sosial meskipun anggautanja ta' seberapa djika dibandingkan dengan keadaan jang senja-tanja, karena baru mempunjai anggauta 57 anak jang telah mendjadi .....



menjadi anggota tetap dan mereka itu telah disekolahkan sampai tingkat menengah.  
Oleh Inspeksi pendidikan masyarakat telah tertjatat.





## DESA PERDIKAN KADILANGU ASISTENAN KOTA DEMAK.

Adanja:

1. Luas tanah seluruhnja	= 236,69 1/2 H.a.
2. " " karas	= 37,87 1/2 "
3. " " sawah	= 198,82 "
4. Djumlah rumah (kepala somah)	= 230 orang
5. " bengkok Lurah desa dengan sarekat <sup>2</sup> desa terdiri 11 orang	= 27.50 H.a.
6. " chewan a. kerbau	= 51 ekor
b. kuda	= 1 "
c. kambing Gibas	= 55) 115 "
" Djawa	= 60) "
7. " pohon kelapa : jang telah berbuah	= 974) pohon
jang belum berbuah	= 947) 1921 "
8. Tanam-tanaman untuk tahun 1959 ini:	
a. padi	= 180 H.a.
b. djagung	= 2 "
c. kedele	= 1 "
d. ketela pohong	= 2 "
e. " rambat	= 2 "
f. lombok	= 1 "
g. lain <sup>2</sup>	= 10 "

Kadilangu, 21 April 1959.

KEPALA DESA KADILANGU.  
ttd.

( Soekrano Darmojitno ).